KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ) PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PRAMBON NGANJUK.

SKRIPSI

Oleh :

Nadya Nur Rosyida
NIM. D91216117

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2020

PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama : **NADYA NUR ROSYIDA**

NIM : **D91216117**

Judul : **KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ) PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PRAMBON NGANJUK.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2020

Yang bersangkutan,

Nadya Nur Rosyida

NIM. D91216117

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NADYA NUR ROSYIDA**

NIM : **D91216117**

Judul : **KORELASI ANTARA HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ) PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PRAMBON NGANJUK.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Moh. Faizin, M.Pd.I	**Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag**
NIP. 197208152005011004	**NIP. 196912121993031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadya Nur Rosyida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Husnivatus Salamah Z., M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji III

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

ABSTRAK

Nadya Nur Rosyida, D91216117, 2020. Korelasi Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : Moh. Faizin, M.Pd.I., Pembimbing 2 : Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan dalam rumusan masalah, antara lain: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk? (2) Bagaimana *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk? (3) Bagaimana korelasi antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peseta idik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk?

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 283 peserta didik dan sampel sebanyak 10% dari populasi yaitu sebanyak 28 peserta didik. Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 2 Prambon, Kabupaten Nganjuk. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, dan wawancara. Sementara itu, untuk analisis data menggunakan rumus *product moment* dan membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung}.

Untuk mengenai hasil dari penelitian ini yaitu (1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik yang didapatkan dari guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk mempunyai kategori cukup dengan rata-rata hasil belajar 79,75 yang berada pa interval antara 79-89; (2) hasil angket mengenai *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik mempunyai hasil 49,75% yang berada pada interval presentase 35%-65% dan masuk ke dalam kategori cukup; (3) hasil analisis data mendapatkan hasil bahwa adanya korelasi antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk. Korelasi itu masuk ke dalam kategori sedang atau cukup dengan hasil nilai r = 0,4164806867 yang terletak pada interval 0,40-0,70. Sedangkan perbandingan $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0{,}4164 \geq 0{,}3739$. Dengan hasil akhir Ha diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci : Korelasi, Hasil Belajar PAI, *Emotional Quotient*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i

Pernyataan Keabsahan ii

Persetujuan Pembimbing Skripsi iii

Pengesahan Tim Penguji Skripsi iv

Abstrak v

Kata Pengantar.....vi

Daftar Isi.....ix

Daftar Tabel xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Penelitian Terdahulu 9

F. Hipotesis Penelitian 10

G. Definisi Operasional 12

H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam 16

1. Pengertian Hasil Belajar.....16

2. Fungsi Hasil Belajar 18

3. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar 19

4. Laporan Hasil Belajar Peserta Didik 20

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 21

B. *Emotional Quotient* (EQ) 24

1. Pengertian *Emotional Quotient* (EQ) 24

2. Ciri-Ciri Pemikiran Emosional

(Kecerdasan Emosional) 26

3. Unsur dari *Emotional Quotient* (EQ) 28

4. Kurikulum Kecerdasan Emosional 32

C. Korelasi Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ)

Peserta Didik 34

1. Korelasi antara Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) dengan Kesadaran Diri (*self-awarenness*)

Peserta Didik 35

2. Korelasi antara Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) dengan Pengaturan Diri (*self-regulation*)

Peserta Didik 37

3. Korelasi antara Hasil Belajar pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*motivation*) Peserta Didik 38

4. Korelasi antara Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Empati (*empathy*) Peserta Didik 39

5. Korelasi antara Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Ketrampilan Sosial (*social skill*) Peserta Didik 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 42

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 43

C. Populasi dan Sampel 49

D. Teknik Pengumpulan Data 52

E. Teknik Analisis Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....57

1. Profil SMP Negeri 2 Prambon 57

2. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik.....59

3. Data Hasil Angket.....68

4. Data Observasi 65

5. Data Wawancara 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 68

1. Analisis Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik 68

2. Analisis Tentang *Emotional Quotient* (EQ) atau Kecerdasan Emosional Peserta Didik 70

3. Pengujian Hipotesis 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 97

B. Saran 99

Daftar Pustaka 101

Lampiran-Lampiran 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Indikator 45
2. Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian 50
3. Tabel 3.3 Tabel Interprestasi 55
4. Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 60
5. Tabel 4.2 Data Angket *Emotional Quotient* (EQ) atau Kecerdasan Emosional Peserta Didik 61
6. Tabel 4.3 Jumlah Poin Data Angket 64
7. Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 68
8. Tabel 4.5 Nama-Nama Responden 71
9. Tabel 4.6 Pertanyaan No. 1 73
10. Tabel 4.7 Pertanyaan No. 2 73
11. Tabel 4.8 Pertanyaan No. 3 74
12. Tabel 4.9 Pertanyaan No. 4 75
13. Tabel 4.10 Pertanyaan No. 5 75
14. Tabel 4.11 Pertanyaan No. 6 76
15. Tabel 4.12 Pertanyaan No. 7 77
16. Tabel 4.13 Pertanyaan No. 8 77
17. Tabel 4.14 Pertanyaan No. 9 78
18. Tabel 4.15 Pertanyaan No. 10 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19. Tabel 4.16 Pertanyaan No. 11 79

20. Tabel 4.17 Pertanyaan No. 12 80

21. Tabel 4.18 Pertanyaan No. 13 81

22. Tabel 4.19 Pertanyaan No. 14 81

23. Tabel 4.20 Pertanyaan No. 15 82

24. Tabel 4.21 Pertanyaan No. 16 83

25. Tabel 4.22 Pertanyaan No. 17 83

26. Tabel 4.23 Pertanyaan No. 18 84

27. Tabel 4.24 Pertanyaan No. 19 85

28. Tabel 4.25 Pertanyaan No. 20 85

29. Tabel 4.26 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Pertanyaan Tentang *Emotional Quotient* (EQ) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk 86

30. Tabel 4.27 Korelasi *Product Moment* 89

31. Tabel 4.28 Tabel Interprestasi 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang harus ada dalam sebuah negara. Pendidikan adalah sesuatu yang wajib ada dalam kehidupan manusia. Ada yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah nilai kebudayaan untuk setiap individu dalam masyarakat.[1] Manusia berkewajiban menuntut ilmu setinggi mungkin hingga ada pepatah mengatakan "tuntutlah ilmu hingga ke negeri Cina". Ilmu bukanlah suatu yang asing lagi bagi dunia pendidikan. Sesuai perintah Allah dalam wahyu-Nya yang pertama yaitu surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :[2]

اقرَأْ بِاسمِ ربّكَ الّذي خَلق ١ ۞ خَلَقَالْإنسانَ مِنْ علقٍ ٢ ۞ اقرأ وَرَبّك الْأكْرم ٣ ۞ الّذي

عَلّم بِالْقلم ٤ ۞ علّم الْإنسَان ما لَمْ يَعلم ٥ ۞

Artinya :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manussia) dengan perantara kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

---

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h 96

[2] Ahmad Syauqil, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013: Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016) h 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan yang wajib ditempuh oleh peserta didik bukan hanya pendidikan umum, namun pendidikan yang bersifat spiritual sangatlah wajib. Dikarenakan spiritual membawakan sebuah pengetahuan tentang agama peserta didik dan untuk kelanjutan ke depannya dalam ranah agama. Pendidikan Islam pada zaman sekarang sudah banyak dilaksanakan di berbagai tempat. Sekolah umum saja ada pendidikan Islam. Untuk membangun pendidikan Islam yang baik dan unggul ada berbagai sumber rujukan, yaitu al-Qur'an, as-Sunnah, filsafat, hingga sejarah Islam.[3]

Dalam dunia pendidikan, peserta didik tidak lepas akan tuntutan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Sudah keharusan yang menjadi rahasia publik bahwa tugas seorang peserta didik adalah belajar, belajar, dan belajar. Tidak hanya dalam kognitif, namun peserta didik juga digembleng untuk lebih dalam hal sosial dan juga ketrampilannya.

Sudah banyak yang tahu jika pembelajaran telah usai atau sudah jatuh tempo akan dilaksanakannya penilaian secara menyeluruh tentang aktivitas keseharian di dalam kelas yang diperoleh peserta didik. Guru atau pendidik akan mengevaluasi atau menilai dari aspek sikap spiritual dan sosial, kognitif atau pemahaman, serta ketrampilan atau psikomotorik peserta didik. Biasanya semua itu akan dilakukan setelah satu materi selesai. Dua sampai empat kali pertemuan sekali guru akan menguraikan hasil yang diterimanya selama pembelajaran berlangsung.

[3] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, penilaian merupakan serangkaian atau suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.[4] Penilaian untuk hasil belajar peserta didik juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 58 ayat (1) yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.[5]

Dari penilaian tersebut bisa dilihat sejauh mana peserta didik memahami materi atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Hasil belajar yang diperoleh tersebut dapat dilaporkan kepada orang tua atau wali murid tentang perkembangan peserta didik selama di sekolah. Hasil belajar peserta didik ini dibuat sebagai acuan bagaimana perkembangan peserta didik tersebut, apakah peserta didik tersebut telah mengalami kemajuan atau perlu diperbaiki lagi pada kedepannya. Semua bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang akan diambil bukanlah dari semua mata pelajaran, melainkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting

[4] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Mutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h 106
[5] Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dunia pendidikan selain PPKN. Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diberikan kepada peserta didik sejak kecil dengan secara tidak langsung di rumah. Sama halnya dengan PPKN, PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang mengandung penanaman nilai, pencegahan, hingga pengajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 telah disebutkan tujuan dari penilaian hasil belajar peserta didik, antara lain adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi.[6]

Dari penilaian hasil belajar yang telah didapatkan, peserta didik biasanya dapat terpengaruhi emosionalnya. Entah itu, iri akan hasil belajar yang didapat teman ataupun lebih termotivasi dari teman yang mendapatkan nilai bagus. Tidak hanya itu, spritual yang dimiliki peserta didik mungkin juga akan mempengaruhi dirinya sendiri. Seperti halnya peserta didik yang memiliki nilai kurang dari temannya yang lain akan berdoa dan mendekatkan diri kepada-Nya untuk melepaskan beban dan meminta petunjuk.

Kecerdasaan dalam diri manusia itu ada tiga, yaitu kecerdasaan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasaan spiritual. Untuk kecerdasaan intelektual atau *Intelligent Quotient* (IQ) sendiri sudah dibuktikan peserta didik dalam bagaimana mereka memahami pelajaran di dalam kelas. Karena banyak yang bilang bahwa kecerdasaan intelektual ini sama halnya dengan pengetahuan kognitif. Kecerdasan ini merupakan kemampuan

[6] Ibid., h 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektual, analisa, logika, rasio dan yang mempunyai funsi untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi sebuah fakta.[7]

Kecerdasan yang dimiliki manusia kedua adalah *Emotional Quotient* (EQ) atau biasa disebut dengan kecerdasaan emosional merupakan kecerdasan yang dimiliki manusia dengan adanya kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi.[8] *Emotional Quotient* (EQ) meliputi lima unsur antara lain, kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan ketrampilan sosial (*social skill*).[9]

Dan kecerdasaan yang terakhir adalah kecerdasan spiritual atau dan *Spiritual Quotient* (SQ) yaitu kecerdasan yang menjadi landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan tertinggi milik manusia.[10] SQ adalah suatu kemampuan yang dilakukan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku ataupun kegiatan. Kegiatan ini yang melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pemikiran tauhid.[11]

Ketiga kecerdasaan tersebut saling berhubungan. Namun, jika dilihat kecerdasaan intelektual sudah pasti telah dinilai atau berhubungan sangat

---

[7] Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Quran dan Neurosains Mutakhir*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h 253
[8] Paulus Mujian FIC, *Strategi Mengasuh Anak Yang Cerdas Emosional, Dalam Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005) h 4
[9] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2012), h 154
[10] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165. 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2010), h 57
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penilaian hasil belajar di dalam kelas. Disini, penulis ingin mengetahui hubungan dari penilaian hasil belajar dengan salah satu kecerdasaan yaitu kecerdasaan emosional. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual, penulis tidak akan mencari hubungan dengan penilaian hasil belajar pada peserta didik

Lima unsur EQ tadi telah dibahas, yang pertama adalah kesadaran diri. Kecerdasan emosional atau EQ peserta didik harus mulai dilatih. Karena EQ ini yang akan mengenali diri sendiri. Peserta didik harus bisa mengenali dirinya sendiri supaya ke depannya nanti ia mudah bergaul dan mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu yang baru. Inilah yang dimaksud dari kesadaran diri. Kedua adalah pengaturan diri. Peserta didik seharusnya sudah bisa mengatur dirinya sendiri. Sesuatu yang sepele adalah dapat mengatur waktu belajarnya dengan waktu bermain. Ketiga yaitu motivasi. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk mengejar ketertinggalannya di kelas sudah bisa dikatakan memiliki EQ yang lebih dari temannya. Selain motivasi, EQ mengharuskan peserta didik memiliki sifat empati. Saling membantu teman yang sedang membutuhkan adalah salah satu empati yang harus ditunjukkan oleh peserta didik. Yang terakhir adalah ketrampilan sosial. Peserta didik dituntut untuk mempunyai ketrampilan dalam aspek sosial. Bagaimana mereka bersosialisasi kepada orang disekitarnya adalah salah satu unsur kecerdasan emosional.

Guru atau pendidik harus mengetahui kecerdasan peserta didiknya. Kecerdasan emosional adalah hal yang penting selain IQ atau kecerdasan intelektual dan SQ atau kecerdasan spiritual. EQ merupakan kepentingan atau kecerdasan yang digunakan di dunia untuk mengenali dirinya sendiri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Peserta didik yang bisa mengenali dirinya sendiri akan tahu bagaimana ia bertindak di dalam kelas.

Hasil belajar yang telah didapatkan atau dihasilkan oleh peserta didik akan mempengaruhi ketiga kecerdasan yang dimilikinya. IQ akan bertindak sebagai pengemudi dari hasil belajar dari aspek kognitif. Sedangkan untuk menerima hasil belajar yang baik ataupun tidak itu merupakan tugas kecerdasan emosional (EQ).

Peserta didik di bangku sekolah menengah pertama merupakan peserta didik dalam umur yang masih begitu rentan terhadap pergaulan atau mengendalikan emosinya sendiri. Peserta didik juga masih belum sepenuhnya stabil dalam menangkap pelajaran dikarenakan usia yang masih dibilang labil. Penulis ingin mengetahui hubungan antara hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kecerdasan emosional peserta didik di bangku sekolah menengah pertama.

Hubungan dari suatu varibel sangatlah penting untuk mengetahui tindak lanjut yang akan dilakukan. Dengan kata lain, jika kedua variabel tersebut tidak ada hubungannya, maka sebagai seorang guru seharusnya mencari cara lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik atau bahkan memperbaiki emosi peserta didik tersebut. Jika ternyata terdapat hubungan antara hasil belajar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdaasan emosional peserta didik, maka seorang pendidik harus mengenali beberapa emosi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan diatas, hasil belajar sangatlah penting dalam kehidupan peserta didik selama di bangku pendidikan. EQ atau kecerdasan emosional juga harus meningkat di dalam diri peserta didik. Dari sini penulis ingin mengetahui hubungan antara keduanya, maka penelitian yang akan penulis susun berjudul **"Korelasi Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Emotional Quotient* (EQ) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan bebebrapa masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk?
2. Bagaimana *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk?
3. Bagaimana korelasi antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang dicapai dari rangkaian rumusan masalah sebelumnya. Penulis menguraikan tujuan tersebut menjadi secara khusus, antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasaan emosional peerta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk.
3. Untuk mengetahui korelasi antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis selalu mengharapkan hal yang baik dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri dan juga pembacanya. Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman atau pengetahuan dalam hasil belajar peserta didik serta juga dapat menjadikan landasan untuk menilai peserta didik.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi guru di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mengenal setiap peserta didik dan kecerdasaan yang dimilikinya.
   b. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambahkan wawasan penulis tentang setiap karakter peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pandangan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya banyak yang membahas tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan hasil belajar dengan peserta didik hingga membahas kecerdasaan emosional dan spiritual, antara lain:

1. Disertasi dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional untuk Membina Akhlak Mahasiswa di Universitas Negeri Malang" oleh Achmad Sultoni tahun 2018.
2. Skripsi dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo" oleh Ayu Mufarichah pada tahun 2018.
3. Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan PPKN dengan Akhlak Peserta Didik di SMP Al-Ahmad Krian, Sidoarjo oleh M. Burhanudin pada tahun 2019.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian tidak akan luput dari yang namanya hipotesis. Hipotesis berasan dari kata Hipo yang memiliki arti kurang dari dan kata Thesis yang artinya pendapat. Hipotesis adalah pendapat atau kesimpulan yang belum atau tidak selesai.[12]

Hipotesis penelitian merupakan hal yang bersifat sementara dalam penelitian dikarenakan harus diuji kembali dengan data yang didapatkan dari lapangan. Menurut Sukardi pada tahun 2004, hipotesis adalah alat yang digunakan atau mempunyai kekuatan dalam sebuah penelitian. Hipotesis dapat

[12] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan atau fakta, atau dari fakta dengan teori yang relevan.[13]

Menurut Ary Donald pada tahun 1982, hipotesis memiliki fungsi sebagai berikut:[14]

1. Memberikan artian tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.
2. Menyajikan pernyataan tentang hubungan dua rancangan yang menjadi variabel dan dapat diujikan dalam penelitian.
3. Menunjukkan arah pada sebuah penelitian (gambaran tentang pemecahan masalah penelitian).
4. Memberi susunan pada saat penyusunan kesimpulan penelitian.

Hipotesis merupakan prediksi yang bersifat sementara untuk mengetahui suatu kesimpulan masalah. Dibawah ini merupakan rumusan hipotesis penelitian ini:

1. Hipotesis Nuul atau Nihil (Ho) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yaitu menyatakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel.[15] Dalam penelitian ini Ho yang terjadi adalah "tidak ada korelasi atau hubungan antara hasil belajar PAI dengan kecerdasan peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk".

[13] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2016), h 68-69
[14] Ibid., h 33
[15] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, h 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan positif atau kebalikan dari hipotesis nuul yakni menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel. Dalam penelitian ini Ha adalah "adanya hubungan atau korelasi antara hasil belajar PAI dengan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk".

G. Definisi Operasional

1. Korelasi atau Hubungan

   Korelasi atau hubungan merupakan usaha untuk menguji ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Ada tiga kemungkinan arti makna hubungan antara dua variabel, antara lain:[16]

   a. Hubungan simetris (*symetrical relationships*) yaitu hubungan yang tidak ada variabel mempengaruhi satu sama lain.
   b. Hubungan resiprokal (*reciprocal relationships*) yaitu hubungan yang kedua variabel saling mempengaruhi.
   c. Hubungan asimetris (*asymetrical relationships*) merupakan hubungan salah satu variabel mempengaruhi yang lain.

   Dari tiga kemungkinan diatas, pada penelitian ini kemungkinan terbesar berada pada hubungan asimetris (*asymetrical relationships*) yang memiliki arti hubungan salah satu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

[16] Ibid., h 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan derajat atau angka yang menggambarkan kinerja peserta didik selama mereka belajar di dalam kelas atau dalam kurun waktu tertentu.[17] Hasil belajar yang akan dihubungkan adalah hasil belajar dari peserta didik kelas 8 mengenai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. *Emotional Quotient* (EQ)

   Emotional Quotient (EQ) atau biasa disebut dengan kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan dimiliki seseorang untuk mengimbangi kecerdasan intelektualnya (IQ) selain kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). EQ adalah salah satu kecerdasan yang meliputi tentang kemampuan seseorang dalam merasa. Kecerdasan emosional lebih mengarah pada kemampuan untuk memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan dapat menata sendiri emosi-emosi yang muncul pada dirinya.[18] *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik akan dilihat dari angket berisikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dibagikan kepada peserta didik.

[17] M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h 212
[18] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Korelasi Antara Hasil Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik.

   Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik bukanlah hasil semerta-merta hanya dari kecerdasan intelektual saja. *Emotional Quotient* juga salah satu hal yang penting untuk menunjang hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Bagaimana peserta didik mengetahui dirinya sendiri dan orang lain dengan baik atau mempunyai motivasi diri akan mampu menghasilkan hasil belajar pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada pembahasan penelitian ini akan menjadi lima bab yang akan saling berkaitan. Namun, sebelum memasuki bab yang pertama, akan diawali dengan halaman sampul, halaman logo, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan dan pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bab pertama merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua yaitu Landasan Teori yang terdiri dari pembahasan tentang hasil belajar, *Emotional Quotient* (EQ), korelasi antara hasil belajar dengan *Emotional Quotient* (EQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga adalah Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri atas jenis dan rancangan penellitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Selanjutnya untuk bab keempat merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian dan analisis data penelitian.

Setelah itu, bab kelima yaitu Simpulan dan Saran yang berisikan tentang semua simpulan dan juga saran dari penulis.

Kemudian untuk bagian terakhir memuat tentang daftar pustaka atau rujukan selama menjalankan penelitian ini, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peserta didik merupakan komponen penting yang ada dalam dunia pendidikan. Sekolah termasuk salah satu tempat dimana peserta didik tersebut mengeyam pendidikan. Seperti yang telah penulis paparkan pada latar belakang masalah, Negara Indonesia memiliki wajib belajar di sekolah selama 12 tahun. Dari wajib belajar di sekolah, peserta didik pasti memiliki hasil. Hasil dari sinilah yang akan dilaporkan kepada orang tua peserta didik di rumah.

1. Pengertian Hasil Belajar

Laporan hasil belajar menjadi acuan tentang kemampuan peserta didik. Seberapa jauh mereka mengetahui atau memahami materi pelajaran selama mereka tempuh di sekolah. Hasil belajar ini didapatkan dari penilaian setiap waktu yang telah ditentukan oleh guru. Secara pokok, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru mempunyai tujuan untuk mengukur suatu keberhasilan pembelajaran dan pemahaman atau penguasaan kompetensi peserta didik yang telah ditentukan.[19]

Penilaian juga diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil dari kinerja peserta didik di dalam kelas. Penilaian

[19] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) h 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memberikan umpan balik kepada guru supaya menyempurnakan proses belajar mengajar untuk menilai proses, kemajuan, dan hasil belajar.[20] Penilaian dapat dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung atau pada saat akhir proses belajar mengajar. Penilaian mencangkup kegiatan yaitu *pertama*, pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik; *kedua*, pembuatan keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan informasi yang telah didapatkan.[21]

Ridwan Abdullah dalam bukunya memaparkan tentang hasil belajar yang merupakan sebuah kemampuan atau perubahan perilaku seorang individu yang didapatkan setelah atau seusai individu tersebut mengikuti proses belajar mengajar.[22] Hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik dari segi kognitif, afektif, atau psikomotorik milik peserta didik yang telah dicapai selama proses belajar mengajar.[23]

Jadi, hasil belajar bisa juga diartikan dengan sesuatu hal yang telah dicapai atau sebuah pencapaian yang didapatkan peserta didik dalam hal belajar di bangku sekolah. Hasil belajar peserta didik terbagi menjadi tiga menurut Benyamin S. Bloom dkk antara lain:[24]

---

[20] Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h 2-3
[21] Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h 7
[22] Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 120-121
[23] Kunandar, *Penilaian Autentik*, h 62
[24] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2008), cet. ke-4, h 36-39 bisa dilihat juga pada Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, h 120-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek Kognitif.

Dalam aspek ini lebih menekankan pada pengetahuan hafalan tentang cara, hal-hal khusus, dan pengetahuan universal dan abstraksi.[25]

b. Aspek Afektif.

Afektif merupakan kata lain dari sikap atau perilaku. Pada aspek ini lebih mengarah bagaimana sikap atau perilaku peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Aspek afektif meliputi seperti halnya menyimak, merespon, menghargai, mengorganisasi nilai, mewatak.

c. Aspek Psikomotorik.

Keterampilan seperti halnya bertanya, berpendapat, menyanggah diskusi, kesiagaan diri, mengindra, kesiagaan diri, bertindak secara terpimpin, bertindak secara kompleks, dan lain sebagainya merupakan hal yang dinilai pada aspek psikomotorik ini. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif saat di dalam kelas.

2. Fungsi Hasil Belajar

Peran atau fungsi didapatkannya hasil belajar peserta didik selama di dalam kelas, antara lain:

a. Menggambarkan seberapa jauhnya peserta didik mengetahui, memahami dan menguasai suatu kompetensi atau pelajaran tertentu.

b. Menemukan hal-hal yang membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tidak diinginkan. Dengan penilaian seorang pendidik dapat

[25] Ibid., h 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui dimana kendala peserta didik dalam mencapai hasil yang memuaskan.

c. Menemukan kekurangan dari proses belajar mengajar selama di dalam kelas. Jika hasil belajar peserta didik kurang dari yang diinginkan, maka guru akan mencari kekurangan dari proses belajar mengajar yang selama ini telah diterapkan.[26]

Jadi, secara umum fungsi dari hasil belajar ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa paham dengan pembelajaran yang selama di kelas mereka pelajari bersama guru dan untuk mengetahui kekurangan peserta didik.

3. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar. Ada tiga pihak yang dapat melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik yaitu pendidik (guru), satuan pendidikan (sekolah), dan pemerintah.[27]

Berikut adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik, antara lain:

a. Melakukan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lainnya dalam proses belajar mengajar.
b. Ulangan harian (penilaian proses akhir KD).

[26] Kunandar, *Penilaian Autentik*, h 68-69
[27] Ibid., h 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan (sekolah) yang bertujuan untuk mengetahui semua pencapaian peserta didik dalam segi kognitif pada semua mata pelajaran, antara lain:

a. Mengadakan Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).
b. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didiknya.

Terakhir adalah penilaian dari pemerintah. Pemerintah melakukan penilaian kepada peserta didik dalam bentuk Ujian Nasional (UN) yang mempunyai tujuan menilai atau mencari hasil dari pencapaian kompetensi peserta didik dalam ranah nasional pada mata pelajaran tertentu.[28]

4. Laporan Hasil Belajar Peserta Didik

Laporan hasil belajar merupakan sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua peserta didik. Laporan ini dibuat atas pertanggungjawaban satuan pendidikan (sekolah) kepada orang tua peserta didik, komite sekolah dan masyarakat.[29]

Bentuk laporan hasil belajar peserta didik biasanya berbentuk lembaran atau buku yang di dalamnya berisikan data kuantitatif (skor atau nilai) dan data kualitatif (deskripsi). Laporan tersebut berisikan informasi tentang perkembangan peserta didik pada kompetensi inti 1 hingga 4.[30]

[28] Ibid., h 80
[29] Ibid., h 342-343
[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, hasil belajar yang dilaporkan berupa skor atau nilai akan di rekapitulasi. Rekapitulasi adalah rekap hasil atau kemajuan dari peserta didik dalam belajar dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Rekap nilai ini merupakan alat kontrol pendidik untuk melihat perkembangan peserta didik dalam belajar di dalam kelas.[31]

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada jenjang sekolah negeri di Indonesia. Tidak hanya pada jenjang pendidikan sekolah negeri, Pendidikan Agama Islam juga terdapat pada sekolah dengan berbau Islamiah.

Pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata 'didik'-'mendidik' yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan seorang individu. Kemudian kata pendidikan sendiri berarti hal atau perbuatan yang digunakan untuk mendidik.[32]

Dalam bahasa Yunani pendidikan memiliki terjemahan dengan *paedagogie* yang artinya "pendidikan" dan paedagogia yang memiliki arti "pergaulan dengan anak-anak". Sedangkan dalam bahasa Inggris, *education* yang artinya bimbingan atau pendidikan.[33] Pendidikan berarti sebuah hal yang bernilai kebudayaan untuk setiap individu dalam bermasyarakat.[34]

---

[31] Kunandar, *Penilaian Autentik*, h 344
[32] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h 352
[33] TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h 11-12
[34] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, pendidikan adalah sebuah perbuatan atau perilaku yang disengaja guna membimbing dan menuntun untuk anak-anak saat masa pertumbuhannya. Pendidikan tidak hanya terpaku pada anak-anak, semua usia sebenarnya bisa mengeyam dunia pendidikan. Entah itu pendidikan formal atau non formal.

Sedangkan arti agama menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan yang Maha Kuasa.[35] Agama dalam artian lain adalah tatanan atau norma perilaku yang ditentukan dan ditetapkan oleh Allah SWT. kepada umat manusia melalui perantara yaitu para utusan, nabi-nabi dan rasul-rasul.[36]

Agama merupakan hubungan antara Tuhan dengan masyarakat yang di dalamnya terdapat sebuah tatanan yang akan menjadi panutan atau pegangan sebagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan. Agama juga sebuah risalah atau siaran yang diberikan Tuhan kepada Nabi untuk petunjuk umat manusia dan hukum-hukum yang sempurna bertujuan digunakannya dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata dan jelas serta mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan alam sekitarnya.[37]

Jadi, agama Islam adalah sebuah aturan yang sudah ditetapkan dan diatur oleh Allah SWT. untuk perilaku umat manusia di muka bumi, baik

---

[35] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, h 18
[36] TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)*, h 14-15
[37] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. ke-4, h 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara manusia dengan-Nya, hubungan antara manusia satu dengan yang lain, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Menurut M. Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam, pengertian pendidikan islam yaitu sistem atau prosedur yang mengarahkan umat manusia agar menjadi umat dengan kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan dari pengaruh luarnya.[38]

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah perbuatan atau usaha yang berupa bimbingan dan pengajaran kepada anak-anak supaya mengerti, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. agar menjadi seorang yang mempunyai kepribadian baik kepada diri sendiri, orang lain dan masyarakat.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) ada di lingkungan pendidikan adalah menumbuhkan dan mengambangkan kepribadian seorang individu dengan melewati kecerdasan otak, latihan kejiwaan, perasaan, penalaran dan indera. Pendidikan ini juga mencangkup beberapa aspek antara lain, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah hingga bahasanya.[39]

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki karakteristik tersendiri hingga beda dari mata pelajaran yang lain. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki Pendidikan Agama Islam, yaitu:[40]

---

[38] TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam* ..., h 16
[39] Ibid., h 33-34
[40] Ibid., h 71-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mementingkan dunia saja, akan tetapi juga mementingkan ukhrawi dalam setiap saat.[41]
b. Pendidikan ini sudah pasti merujuk kepada aturan dan tatanan yang jelas serta tidak bisa ditawar.
c. Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tujuan untuk membentuk sifat yang mulia dan baik (*akhlakul karimah*).
d. Pendidikan Agama Islam diyakini memiliki tugas yang suci dan bermotif ibadah.

Hingga saat ini, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib ada di jenjang sekolah negeri hingga yang berbasis Islam dikarenakan agama Islam adalah agama mayoritas di Indonesia. Pentingnya mata pelajaran ini sudah jelas yaitu untuk kepentingan dunia dan akhirat seseorang. Tanpa adanya agama, seseorang akan hidup layaknya tanpa rumah.

B. *Emotional Quotient* (EQ)

Emotional Quotient (EQ) atau biasa yang disebut dengan kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki arti luas tentang kemampuan yang dapat mengenali diri sendiri.

1. Pengertian *Emotional Quotient* (EQ)

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, emosi merupakan sesuatu yang dilakukan atas dorongan diri

[41] Ibid., h 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi sebuah masalah yang ada.[42] Emosi adalah hal yang tidak terlihat dan dapat menunjukkan perasaan dari diri seseorang.

Emosi berasal dari kata *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang mempunyai arti 'menggerakkan, bergerak', ditambah awalan '*e*-' untuk memberi arti 'bergerak menjauh'.[43] Jadi, emosi adalah pikiran yang khas atau suatu perasaan, keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.[44]

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) memiliki banyak pengertian dari berbagai pendapat. EQ merupakan kecerdasan untuk mengenali dirinya sendiri yang digunakan dalam kehidupan untuk bersosialisasi. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memotivasi diri sendiri dan bertahan untuk menghadapi tekanan, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban hidup tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.[45]

Ada yang berpendapat lagi bahwa *Emotional Quotient* (EQ) merujuk kepada kemampuan diri untuk mengendalikan dan menggunakan emosi dirinya ke arah aktivitas yang memicu hasil optimal. Emosi disini yang akan dikendalikan adalah dasar bagi otak untuk dapat berfungsi dengan baik. Jadi,

---

[42] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence alih bahasa T. Hermaya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) h 7
[43] Ibid.
[44] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h 176
[45] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, h 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

EQ tidak akan mengapaikan intelektual diri, akan tetapi melengkapi supaya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam diri seseorang.[46]

Menurut Mustaqim dalam bukunya Psikologi Pendidikan *Emotional Quotient* (EQ) mengarah kepada kemampuan untuk memahani perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, hingga menata dengan sangat baik emosi yang muncul dalam diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain.[47] Dengan ini, sangatlah begitu jelas bahwa kecerdasan emosional seseorang adalah sebuah kemampuan untuk mengenali dirinya sendiri dan orang disekitarnya hingga dapat mengontrol emosi yang timbul dan nampak dalam diri sendiri dan orang lain.

2. Ciri-Ciri Pemikiran Emosional (Kecerdasan Emosional)

Menurut Daniel Goleman, seorang psikolog yang sangat terkenal dengan bukunya *"Emotional Intelligence"* ada empat ciri seseorang dapat dikatakan mempunyai pemikiran yang emosional, yaitu :

a. Kecepatan pemikiran emosional jauh lebih cepat dibandigkan dengan pikiran rasional (*rational mind*)

   Pikiran emosional secara langsung akan bertindak satu langkah atau bertindak lebih cepat dibandingkan dengan pikiran rasional. Seseorang biasanya akan mempunyai pemikiran seperti, ia marah padaku; ia sepertinya berbohong; ia terlihat sedih. Pikiran emosional tersebut akan

[46] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet. ke-2, h. 215
[47] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, hal 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dalam sekejap dan tindakan yang muncul dalam pemikiran emosional akan membawa rasa kepastian yang sangat kuat.[48]

b. Emosi akan mendahului pikiran

Emosi akan dengan cepat bertindak dan mendahului pikiran seseorang. Karena emosi merupakan sebuah perasaan yang cenderung akan langsung bertindak. Beda dengan pikiran yang menimbulkan gagasan terlebih dahulu sebelum bertindak. Lebih gampangnya, emosional merupakan dorongan hati (*heart's impulse*), bukanlah dorongan kepala (*head's impulse*). Dalam urusan respon cepat, emosi cukup mendahului atau bahkan berjalan bersama dengan pikiran. Bahkan emosi akan lebih mencolok dalam keadaan tertentu atau keadaan yang mendesak.[49]

Namun, ada juga emosi yang lebih lamban daripada renspon. Emosi ini akan diolah lebih dahulu dalam pikiran dan sifatnya lebih disengaja dan seseorang akan sadar dengan gagasan yang ditimbulkan. Tidak hanya itu, emosi juga ada yang bisa diundang atau perasaan yang dapat dicetuskan. Seperti contoh, aktris atau aktor. Ketrampilan yang dimilikinya akan membuat perasaan yang semula tidak ada menjadi ada. Misalnya, aktris atau aktor tersebut bersandiwara untuk memiliki emosi sedih, lalu mereka akan dengan sengaja mendatangkan perasaan sedih dalam dirinya dengan mengenang masa lalu -contohnya- hingga mereka akan terbawa suasana dan merasakan sedih.[50]

---

[48] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*, h 192
[49] Ibid., h 193
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Logika emosional bersifat asosiatif

Asosiatif adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan persatuan dan kesatuan hingga dapat membentuk solidaritas sosial. Dengan ini, logika emosional akan mengarahkan kepada umpamaan, kiasan, dan gambaran secara langsung. Menurut Daniel Goleman sendiri, seorang guru spiritual akan menyentuh murid-muridnya dengan bahasa emosi dengan perumpamaan, kisah dan fabel.[51]

d. Memposisikan masa lampau sebagai masa sekarang

Pikiran emosional akan memposisikan keadaan masa sekarang seolah-olah ada pada masa lampau. Realitas emosional atau pikiran emosional sebagian besar ditentukan oleh keadaan yang ada, diatur oleh perasaan yang sedang menonjol saat itu juga.[52]

3. Unsur dari *Emotional Quotient* (EQ)

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* mempunyai lima unsur penting, antara lain:

a. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Pada unsur ini kesadaran diri yang dimaksud adalah mengetahui apa yang diri sendiri rasakan pada setiap saat dan menuntun diri sendiri untuk mengambil sebuah keputusan. Unsur kesadaran diri juga memiliki tolak ukur yang nyata akan kemampuan dan kepercayaan diri sendiri. Kesadaran diri meliputi tiga kemapuan yaitu, kesadaran emosi

[51] Ibid., h 193-194
[52] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mengenali emosi diri sendiri dan efeknya); penilaian diri sendiri secara teliti (mengetahui kekuatan dan batasan diri sendiri); dan percaya diri (keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri).[53]

b. Pengaturan Diri (*Self-Regulation*)

Unsur kedua ini merupakan kemampuan untuk menangani emosi diri sendiri yang muncul sedemikian rupa sehingga dapat berdampak positif, dapat mengikuti kata hati, dan mampu untuk menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan serta dapat memulihkan kembali diri dari tekanan emosi. Ada lima kemampuan yang meliputi pengaturan diri, antara lain, mengendalikan diri/*self control* (dapat mengelola diri dan desakan hati yang bersifat merusak); sifat dapat dipercaya / *trustworhtiness* (mempunyai norma kejujuran); kehati-hatian (*counciousness*) bertanggung jawab atas kinerja pribadi; adaptabilitas (*adaptability*) keluwesan dalam menghadapi perubahan; dan inovasi/*innovation* (terbuka akan sebuah gagasan dan dapat menerimanya). [54]

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah menggunakan hasrat diri sendiri untuk menuntun menuju sebuah tujuan, menuntun mengambil sebuah inisiatif dalam diri dan bertindak efektif, serta bertahan dalam mengahadapi sebuah kegagalan dan frustasi diri. Unsur ini memiliki kemampuan yang

[53] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, hal 154 dan dapat dilihat juga pada Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h 215-216
[54] Ibid, h 154-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan dan mengantar untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu; dorongan prestasi/*achievement drive* (tuntunan atau dorongan untuk diri menjadi lebih baik dan memenuhi standar keberhasilan; berkomitmen/*commitment* merupakan sebuah kemampuan yang dapat menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok; inisiatif/*initiative* (kesiapan diri untuk mengambil kesempatan); optimisme (sebuah kegigihan yang ada dalam diri untuk memperjuangkan tujuan meskipun ada halangan dan rintangan.[55]

d. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan sebuah kesadaran terhadap perasaan, kepentingan dan kebutuhan orang lain daripada diri sendiri. Kemampuan ini meliputi, memahami orang lain (merasakan perasaan orang lain dan menunjukkan sebuah minat aktif terhadap kepentingan orang lain); mengembangkan orang lain (*developing others*) adalah mengetahui kebutuhan orang lain dan berusaha untuk menumbuhkan kemampuan orang tersebut; orientasi pelayanan (berusaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain); memanfaatkan keragaman (menumbuhkan peluang untuk bergaul dengan orang lain); kesadaran politis (dapat membaca emosi orang lain dalam kelompok).[56]

e. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

[55] Ibid.
[56] Ibid., h 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur yang terakhir ini adalah sebuah kemampuan diri untuk menangani emosi dengan baik disaat diri berada atau sedang berhubungan dengan orang lain atau kelompok. Ketrampilan ini meliputi, pengaruh (*influence*); komunikasi (*communication*); manajemen konflik; kepemimpinan; katalisator perubahan (kemampuan untuk memulai perubahan); membangun hubungan; kolaborasi dan kooperasi; dan kemampuan tim.[57]

Manusia pasti tidak lepas dari namanya bersosialisasi. Unsur ini menyatakan bahwa kemampuan menangani emosi saat bersama orang laib atau kelompok sangatlah penting. Dengan berbicara lemah lembut atau tidak berkata keras ataupun kasar, pasti orang lain akan segan dengan sendirinya. Allah SWT. telah memuji Nabi Muhammad SAW. dan mengaruniakan sifat lemah embut kepada beliau, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Imran ayat 159 yang berbunyi :[58]

فَبِمَا رحمَةٍ مّن اللهِ لِنْتَ لَهُمٍ وَلَوْكُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مَنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْلَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الأَمْرِ فَإِذَاعَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ۞

Artinya : *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila*

[57] Ibid., h 157

[58] Ahmad Syauqil, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013: Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), h 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah ke[ada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

4. Kurikulum Kecerdasan Emosional

Menurut Agus Efendi, minimal hal yang harus dicakup dalam kurikulum kecerdasan emosional seperti dibawah ini:[59]

a. Kesadaran Diri
   1) Pengetahuan diri
   2) Mengamati diri sendiri
   3) Mengenali perasaan sendiri
   4) Menghimpun kosakata perasaan
   5) Menerima diri sendiri
   6) Mengenali hubungan antara gagasan, perasaan dan reaksi
   7) Mengenali hubungan antara diri, lingkungan dan Tuhan
b. Pengambilan Keputusan Pribadi
   1) Mencermati tindakan diri sendiri dan akibatnya
   2) Mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan, pikiran dan perasaan
c. Pengelolaan Perasaan (Emosi)
   1) Memahami apa yang di balik perasaan
   2) Cara menangani amarah, kesedihan dan kecemasan

[59] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*, h 203-204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan

4) Tindak lanjut dari kesepakatan

d. Motivasi[60]

1) Memotivasi diri sendiri dan orang lain

e. Menangani Stres

1) Pentingnya olahraga

2) Refleksi terarah

3) Relaksasi

f. Kemampuan Bergaul[61]

1) Empati

2) Memahami perasaan orang lain

3) Menerima sudut pandang orang lain

4) Menghargai perbedaan pendapat

5) Komunikasi

6) Membina hubungan dengan orang lain

7) Cara mengungkapkan perasaan yang baik

8) Menjadi pendengar yang baik

9) Bertanya yang baik

10) Ketegasan

11) Membedakan antara apa yang dikatakan dan penilaian kita atasnya

12) Kerja sama

[60] Ibid., h 203
[61] Ibid., h 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Dinamika kelompok

14) Konflik dan pengelolaannya

15) Tanggung jawab pribadi

16) Membuka diri

17) Menerima diri sendiri

18) Merundingkan kompromi

C. Korelasi Antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan *Emotional Quotient* (EQ) Peserta Didik

Selepas dipaparkan tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan *Emotional Quotient* (EQ), kemudian penulis akan memaparkan tentang korelasi atau hubungan antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik.

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan salah satu kecerdasan yang digunakan atau diperlukan dalam mencapai sebuah hasil. EQ memiliki lima unsur yaitu, kesadaran diri (*self-awareness*); pengaturan diri (*self-regulation*); motivasi (*motivation*); empati (*empathy*); dan ketrampilan sosial (*social skill*). Menurut Daniel Goleman, seseorang tidak seharusnya melupakan motivasi positif -salah satu dari lima unsur tadi- untuk meraih atau mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi positif yang dimaksud seperti keyakinan diri, minat, keinginan, dan perasaan antusiasme.[62]

[62] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*, h 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan peserta didik di bangku sekolah menengah pertama. Di fase ini, peserta didik masih bisa dibilang seorang yang labil. Mereka belum terlalu bisa untuk mengontrol diri sendiri bahkan mengenali diri mereka sendiri dengan baik. Salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik menurut Mustaqim dalam bukunya Psikologi Pendidikan adalah emosi. Disamping adanya faktor dari kecerdasaan intelektual, hasil belajar yang baik ternyata juga berasal dari kecerdasan emosional seorang peserta didik.[63]

Goleman menulis dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1998 bahwa kecerdasan emosional (EQ) adalah kecakapan atau kemampuan yang utama dalam mempengaruhi semua kemampuan lainnya, baik dalam melancarkan dan menghambat kemampuan itu. [64] Kemampuan yang dimaksudkan disini seperti kecakapan peserta didik dalam menorehkan prestasi sehari-hari pada saat proses belajar mengajar. Maka dari itu, ada beberapa hubungan antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mereka miliki dengan EQ peserta didik, antara lain:

1. Korelasi antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kesadaran diri (*self-awareness*) peserta didik.

   Hasil belajar yang telah didapatkan peserta didik biasanya dipandang merupakan hasil dari kecerdasan intelektual yang dimiliki. Namun, sebenarnya itu tidak berlaku hanya sepihak. Ada faktor lain yang

[63] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 152
[64] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 ...*, h 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung hasil belajar. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, *Emotional Quotient* (EQ) adalah salah satu penyebab hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

Pada unsur EQ yang pertama yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), peserta didik disini seperti dituntut untuk mengenali dirinya sendiri ketimbang orang lain. Kesadaran diri ini juga bisa masuk ke dalam hasil belajar dalam ranah atau aspek afektif (sikap). Dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik, peserta didik akan lebih percaya diri dalam melakukan apapun di dalam kelas. Entah itu melakukan pekerjaan kelompok atau individu, menyampaikan pendapatnya di depan kelas, dan lain sebagainya.

Seperti apa yang telah dipaparkan sebelumnya, pada unsur kesadaran diri (*self-awareness*) ini ada kemampuan lain yang membuat peserta didik lebih menonjol di dalam kelas atau lebih aktif di dalam kelas dalam menunjang hasil belajarnya, antara lain kesadaran emosi (*emotional awareness*), penilaian diri sendiri secara teliti (*accurate self assessment*), dan percaya diri/*self confidence* (keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri).[65] Dari semua ini bisa mempunyai hubungan dengan bagaimana hasil belajar peserta didik. Baik atau kurangnya hasil belajarnya berarti ada yang salah atau baik dengan kesadaran diri yang dimilikinya.

[65] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, h 215-216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Korelasi antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengaturan diri (*self-regulation*) peserta didik.

Pengaturan diri (*self-regulation*) juga merupakan salah satu diantara unsur yang terdapat pada *Emotional Quotient* (EQ). Pengaturan diri pada peserta didik akan lebih mengontrolnya dalam melakukan atau mengerjakan tugas di dalam maupun di luar kelas.

Seperti halnya kesadaran diri, pengaturan diri ini juga memiliki beberapa kemampuan yaitu:[66]

a. Mengendalikan diri (*self control*)
b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*)
c. Kehati-hatian (*counciousness*)
d. Adaptabilitas (*adabtability*)
e. Inovasi (*innovation*)

Dalam mencapai hasil belajar yang baik dalam aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik, peserta didik lebih baik dapat mengatur dirinya sendiri. Bahkan lebih baik jika peserta didik memiliki kemampuan yang telah disebutkan tadi. Peserta didik yang dapat dipercaya akan memiliki hasil belajar dalam aspek psikomotorik yang baik dan lebih di bandingkan teman-temannya. Kemampuan dalam hal kehati-hatiannya pun juga dapat menunjangnya dalam melakukan pekerjaan yang baik. Peserta didik akan memiliki persentase kesalahan yang lebih dapat diminimalisir.

[66] Ibid., h 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peserta didik akan membuka pendapatnya yang baru dan terpendam dalam melakukan pembelajaran. Mereka juga akan mempunyai inovasi baru dalam menyampaikan informasi. Keaktifan mereka seperti ini dapat dinilai baik di mata guru dan memiliki hasil yang baik. Hasil belajar peserta didik akan lebih baik karena seperti yang sudah dipaparan hasil belajar tidak hanya dalam memahami saja dalam selelmbar kertas ulangan.

3. Korelasi antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan motivasi (*motivation*) peserta didik.

Peserta didik dalam cangkupan yang masih dibilang labil dalam hidup perlu dilakukannya dorongan motivasi dalam diri mereka untuk menjadi lebih baik. Motivasi merupakan hasrat yang paling dalam untuk melakukan hal yang akan dicapainya.

Peserta didik dengan motivasi tinggi dalam melakukan sesuatu yang dikehendakinya atau yang diperintahkan orang lain akan mempunyai semangat dalam melakukan pekerjaannya. Kemampuan yang akan menunjang peserta didik memiliki hasil belajar yang baik yaitu, (a) dorongan prestasi (*achievement drive*), (b) komitmen (*commitment*), (c) inisiatif (*initiative*), (d) optimisme (*optimism*).[67]

Kemampuan di atas merupakan kemampuan yang saling berhubungan. Dari mulai dorongan prestasi, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menalar dalam materi yang disampaikan pada mata pelajaran PAI. Jika peserta didik tidak memiliki dorongan dalam dirinya sendiri, rasa malas

[67] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h 155-156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengikuti proses belajar mengajar akan menyelimutinya. Hingga disaat melakukan evaluasi hasil belajar mereka akan lebih kesulitan.

Begitu juga dengan kemampuan dalam komitmen dan inisiatif. Hasil belajar yang memuaskan akan ada jika peserta didik berkomitmen dan berinisiatif pada diri sendiri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan sebutan lain, mereka akan memanfaatkan kesempatan lain untuk menjadi diri yang lebih baik dan beroptimis untuk bisa melakukannya. Serangkaian itu akan menjadikannya mendapatkan hasil belajar yang baik dalam aspek apapun.

4. Korelasi antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan empati (*empathy*) peserta didik.

Pada unsur EQ yang keempat ini, peserta didik harus bisa sadar dalam hal perasaan, kepentingan hingga kebutuhan temannya. Dalam hal belajar mengajar, peserta didik tidak diharuskan untuk selalu mementingkan dirinya sendiri namun juga teman sekelasnya dan itulah empati.

Empati akan meliputi seperti memahami orang lain, mengembangkan atau melihat dan merasakan perkembangan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran politis.[68] Manusia itu merupakan makhluk sosial, sehingga sebagai individu yang baik sudah seharusnya memiliki dan menjunjung rasa empati.

Peserta didik yang masih dalam masa pendidikan sudah semestinya mulai belajar akan empati kepada teman sekelasnya. Dibuatkannya

[68] Ibid., h 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok belajar juga bisa menumbuhkan rasa empati dengan baik. Secara tidak langsung, mereka akan membantu teman yang kesulitan belajar atau teman yang kurang paham dalam melakukan tugas harian dari guru. Bisa juga melakukan saling bantu sesuai dengan kemampuan mereka.

Empati bukanlah yang rasa yang akan merugikan diri sendiri karena lebih mengurus kepentingan orang lain. Bahkan rasa empati bisa lebih memberikan efek yang bagus. Semisal ada peserta didik A yang tidak bisa mengerjakan tugasnya, kemudian peserta didik B akan membantu. Dari hal yang dilakukannya ini, peserta didik B akan secara tidak langsung belajar juga dnegan cara mengasahkan kemampuannya untuk temannya sendiri.

5. Korelasi antara hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan ketrampilan sosial (*social skill*) peserta didik.

Untuk unsur terakhir dari kecerdasan emosional (EQ) adalah ketrampilan sosial (*social skill*). Seperti halnya empati tadi, ini juga merupakan unsur yang dilakukan bukan untuk dirinya sendiri, akan tetapi untuk lingkungan sosial. Peserta didik dituntut untuk bisa dalam mengelola dan menangani sendiri emosinya pada saat berada di lingkungan sosial atau orang lain.

Kemampuan dalam menghadapi lingkungan sosial ini biasa ada beberapa yang antara lain:[69]

a. Pengaruh (*influence*)
b. Komunikasi (*communication*)

[69] Ibid., h 156-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Manajemen konflik (*conflict management*)

d. Kepemimpinan (*leadership*)

e. Katalisator perubahan (*change catalyst*)

f. Membangun hubungan (*building bonds*)

g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*)

h. Kemampuan tim (*team capability*)[70]

Dari semua kemampuan yang ada di ketrampilan sosial ini merupakan hal yang mendukung dalam melakukan atau berperilaku keseharian di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Hasil belajar pada aspek ketrampilan atau psikomotorik saat melakukan diskusi dengan kelompok dapat dinilai disini. Bagaimana peserta didik itu bisa menyatu dengan kelompoknya hingga bagaimana peserta didik dapat membangun kelompok yang kompak itu semua dilihat dari ketrampilan mereka dalam melakukan hubungan sosial.

[70] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dan hasil dengan arah dan target yang telah ditentukan. Dalam sebuah penelitian pasti akan mempunyai tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.[71] Penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang benar dan kuat.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.[72] Ada juga yang menyebutkan bahwa penelitian yang bersifat kuantitatif, data yang digunakan akan berbentuk angka atau bisa disebut dengan data kualitatif yang diangkakan (skoring: baik sekali = 4, baik = 3, kurang baik = 2 dan tidak baik = 1).[73]

---

[71] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h 9-10
[72] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h 259
[73] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rancangan Penelitian

Kemudian penulis mempunyai rancangan dalam melakukan penelitian, antara lain:

a. Menentukan masalah yang akan dilakukan penelitian dengan melakukan observasi ke lapangan yaitu SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk.
b. Mengumpulkan data. Tahap ini akan dilakukannya pengumpulan data hasil belajar peserta didik dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan sumber data tentang sekolah dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
c. Mengkaji dan menganalisis data hingga menarik kesimpulan.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai.[74] Variabel bisa dijelaskan seperti benda-benda, sifat-sifat orang, kelompok-kelompok, program-program dan lainnya yang memiliki semacam nilai. Menurut fungsinya, variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan terikat.[75]

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Untuk variabel bebas (*independent variable*) dilambangkan dengan X, dimana X tersebut adalah "Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama

[74] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, h 95
[75] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h 21-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (PAI) peserta didik" dengan indikator nilai ulangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kemudian variabel terikat (*dependent variable*) dilambangkan dengan huruf Y, dimana Y tersebut adalah "*Emotional Quotient* (EQ) peserta didik" dengan indikator peserta didik mampu mengenali diri sendiri dengan baik melalui angket.

2. Indikator

Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang telah peneliti buat. Peneliti menggunakan indikator seperti dibawah ini.

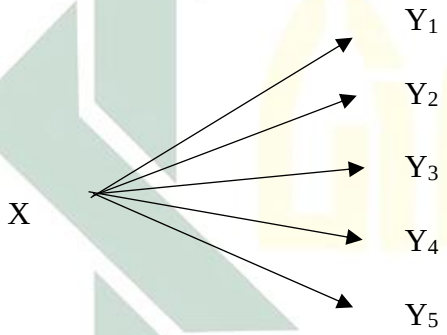

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa X itu adalah hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk. Sedangkan Y merupakan *Emotional Quotient* (EQ) dengan rincian sebagai berikut:

a. Y_1 : Kesadaran diri (*self-awareness*)
b. Y_2 : Pengaturan diri (*self-regulation*)
c. Y_3 : Motivasi (*motivation*)
d. Y_4 : Empati (*empathy*)
e. Y_5 : Ketrampilan sosial (*social skill*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kelima indikator diatas, semua akan dihubungkan ke X atau hasil belajar peserta didik. Berikut adalah kisi-kisi atau rincian dari indikator dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Indikator

Variabel	No.	Indikator	Pernyataan	No. Pernyataan
Emotional Quotient (EQ) atau Kecerdasan Emotional	1.	Kesadaran diri a. Kesadaran emosi	- Saya Berusaha untuk tetap tenang jika ada teman saya yang marah - Saya selalu tahu kapan saya sedih, senang, dan marah	4, 10
		b. Penilaian diri sendiri	- Saya senang dengan penampilan saya sehari-hari - Jika ada teman saya yang memiliki nilai bagus, maka saya akan mencari kekurangan saya	1, 17
		c. Percaya diri	- Saya akan siap maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal jika guru meminta - Saya selalu puas dengan nilai mata	7, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pelajaran PAI yang saya dapatkan	
	2.	Pengaturan diri a. Mengendalikan diri b. Sikap dapat dipercaya	- Saya berusaha untuk tidak mengejek teman saya dalam hal apapun, termasuk tentang nilai mata peajaran - Jika ada guru yang menyampaikan pesan untuk teman saya, saya akan secepatnya menyampaikan pesan tersebut	19 5
	3.	Motivasi a. Dorongan prestasi b. Komitmen c. Inisiatif	- Saya akan membaca buku pelajaran tanpa guru meminta supaya nilai mata pelajaran saya bagus - Saya lebih mudah bergaul dengan teman baru saya - Menurut saya, belajar sebelum memulai pelajaran	6 18 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		d. Optimis	di kelas itu sangatlah perlu - Saya yakin dengan hasil pekerjaan/tugas dari guru yang saya kerjakan sendiri akan bernilai bagus	2
	4.	Empati a. Mengembangkan orang lain b. Memanfaatkan keragaman c. Orientasi pelayanan	- Saya senang membantu teman saya jika mereka kesulitan melakukan suatu hal/tugas dari guru - Menurut saya, pekerjaan/tugas sekolah itu lebih gampang jika dikerjakan bersama teman-teman - Saya dekat dengan semua teman satu kelas, tanpa terkecuali - Jika ada teman saya yang mendapatkan nilai PAI kurang dari saya, dengan senang hati saya	12 8. 9 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		d. Memahami orang lain	akan siap membantu untuk meningkatkan nilainya - Saya dapat mengetahui jika teman saya sedang sedih, marah. Senang ataupun marah	14
	5.	Ketrampilan sosial a. Komunikasi b. Kepemimpinan	- Saya tahu bagaimana cara berbicara dengan baik jika teman saya sedang marah - Saya suka memimpin kelompok belajar saya supaya lebih kompak dan mendapatkan nilai/hasil yang bagus	15 13

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengukur variabel yang telah ada. Variabel diukur atau digali dengan cara memberikan angket atau kuisioner kepada objek. Angket ini akan berisikan tentang pertanyaan ataupun pernyataan seputar kecerdasan emosional yang paling ringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada angket ini nanti akan disusun menurut variabel dan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Tidak hanya itu, peneliti akan mencari data tentang hasil belajar dari peserta didik itu sendiri guna menghubungkannya dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah salah satu yang ada di dalam sebuah penelitian. Populasi merupakan semua anggota dari kelompok tertentu seperti orang, kejadian, atau objek yang telah ditentukan pada penelitian[76] Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada peserta didik kelas 8-1 sampai dengan kelas 8-8 di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk.

2. Sampel

Dalam penelitian tidak akan jatuh pada populasi saja, akan tetapi pada sampel. Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Sampel merupakan kumpulan yang lebih kecil dari populasi dan dilibatkan ke dalam penelitian.[77] Semakin banyak sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian, maka akan semakin representatif sampel tersebut. Dalam artian semakin mendekati populasi target data yang diperoleh oleh peneliti.[78] Pada sampel sendiri ada

[76] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h 39
[77] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hal 133
[78] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, h 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri-ciri yang dapat memperkirakan atau dapat mewakili dengan baik dari suatu populasi. Ciri-ciri sampel yang dimaksud, sebagai berikut:[79]

a. Akurasi. Sejauh mana sampel yang diambil dapat memperkirakan patokan sebuah populasi dengan tepat.
b. Presisi. Sebesar mana hasil dari penelitian berdasarkan sampel dapat menggambarkan fakta dari populasi sendiri dengan teliti.

Banyak macam sampel yang digunakan untuk sebuah penelitian. Disini, peneliti akan menggunakan salah satu macam sampel yaitu *random sampling* atau sampel random (acak). Ciri dari sampel random ini adalah semua populasi berhak atau memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel.[80]

Untuk cara menentukan ukuran sampel, peneliti akan mengambil 10% dari anggota populasi. Dari 10% ini diharapkan dapat mewakilkan anggota populasi. Akan tetapi, besar kecilnya sampel yang diambil tidak menjamin ketelitian.[81] Dalam artian, entah peneliti akan mengambil sedikit atau bahkan sebanyak-banyaknya sampel maka ketelitian dalam penelitian ini tidak bisa dijamin. Berikut adalah nama-nama peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA	KELAS
1.	Meylisa Nur W.	8 - 1
2.	Miftahul Maulidiyah	8 – 1

[79] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h 39-40
[80] Ibid., h 56-58
[81] Ibid., h 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Muhammad Aldi Ramadhani	8 - 1
4.	Nelly Putri Anggraini	8 - 1
5.	Amelia Dwi Valintina	8 - 2
6.	Mochamad Anas Ramadhan	8 - 2
7.	Nessa Valentina F.	8 - 2
8.	Andhika Doni S.	8 - 3
9.	Endang Setyowati	8 - 3
10.	Mutiara Rayhan Nur Fatimah	8 - 3
11	Nova Diah Permata Sari	8 - 3
12.	Yafi Lailatul Mubarokah	8 - 3
13.	Egga Risdamayanti	8 - 4
14.	M. Hanim Alfany	8 - 4
15.	Rendy Eka Wardhan	8 - 4
16.	Chindi Sistia Firnanda	8 - 5
17.	Reny Puspa V.	8 - 5
18.	Tria Novita Sari	8 - 5
19.	Dara Puspita Dewi	8 - 6
20.	M. Gunawan	8 - 6
21.	Wika Yunda Putri	8 - 6
22.	Adinda Jaya Dewi	8 - 7
23.	Ivania Kharisma	8 - 7
24.	Muzzamil	8 - 7
25.	Rindi Yulia Mulyana	8 - 7
26	Diana Putri Marlinda	8 - 8
27.	M. Afrian Agriansyah M.	8 - 8
28.	Vyna Fatimatus Zahro’	8 - 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan dilakukan dalam mengumpulkan sebuah data penelitian untuk digunakan bahan dari penelitian. Penulis dalam mengumpulkan data melakukan berbagai hal, antara lain:

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan akan dilakukan jika penelitian yang terjadi sedang meneliti atau digunakan untuk proses kerja, perilaku manusia, hingga gejala-gejala alam. Pengamatan ini akan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui sendiri bagaimana dan seperti apa hal yang diteliti itu.[82]

   Observasi ini akan langsung dilakukan di lapangan yaitu pada SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk. Tujuannya supaya peneliti bisa langsung dengan mudah mengamati objek yang berhubungan dengan penelitian tanpa adanya perantara lainnya. Penulis melihat proses belajar mengajar pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Mulai dari kelas 8-3 kemudian dilanjutkan di kelas 8-2 dan 8-1.

2. Angket

   Angket atau yang bisa disebut dengan kuesioner ini merupakan salah satu teknik pengambilan data penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis di atas lembar kertas. Angket ini

[82] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h 148-152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih tepat atau efektif jika responden (sumber data) yang diambil cukup besar atau banyak.[83]

Peneliti mengambil cara angket atau kuesioner supaya lebih mudah dalam mengenal atau mengambil data dari peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 2 Prambon, Nganjuk. Dari angket atau kuesioner ini peneliti akan mengetahui setiap peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Angket disebarkan dari kelas 8-1 hingga kelas 8-8 mulai hari Senin tanggal 13 April 2020 hingga hari Rabu tanggal 22 April 2020.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang memiliki sifat fleksibel. Dalam artian, peneliti dapat memperluas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sehingga dapat menghasilkan jawaban yang diinginkan.[84] Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Prambon sebagai narasumber untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu ST. Nafiah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 8 pada hari Rabu tanggal 22 April 2020.

4. Dokumentasi

Dokumentasi tidak akan lepas dari pengambilan data dalam penelitian. Dokumentasi merupakan hal yang paling akurat. Melalui dokumentasi,

[83] Ibid., h 153-154
[84] Ibid., h 110 dan h 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dengan mudah mengumpulkan data dari guru atau peserta didik untuk mendukung penelitian dan data yang dihasilkan ada bukti nyata berupa gambar-gambar yang menunjang data dengan akurat. Dokumentasi dilakukan saat peneliti melakukan observasi di kelas dan mengikuti proses belajar mengajar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data mengenai *Emotional Quotient* (EQ) sekaligus menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti menggunnakan teknik prosantase. Data yag terkumpul melalui angket yang telah dibagikan kepada peserta didik akan dihitung melalui hitungan frekuensi relatif dengan rumus dibawah ini.

$$\mathrm{P} = \frac{f}{\mathrm{N}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

$\boldsymbol{f}$ = Frekuensi

N = Jumlah Responden[85]

Sedangkan untuk pengambilan analisis data pada korelasi antara hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ), peneliti lebih menekankan pada teknik dengan statistika dikarenakan jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan *product moment* untuk mengetahui tentang korelasi antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

[85] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2]\,[N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali antara deviasi skor x dan y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y[86]

Dengan rumus diatas, akan menghasilkan nilai korelasi (r_{xy}). Kemudian untuk mengukur atau menghitung tinggi rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah dengan menggunakan tabel interprestasi terhadap koefisien yang diperoleh. Penggunaan cara melihat tabel ini merupakan cara kasar atau cara yang sederhana. Berikut adalah pedoman tabel interprestasi.

Tabel 3.3

Tabel Interprestasi

Besarnya nilai 'r' *Product Moment* (r_{xy})	**Interprestasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah sehingga diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

[86] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) cet. ke-25, h 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat keterkaitan yang rendah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat keterkaitan yang cukup atau sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat keterkaitan yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat keterkaitan yang sangat kuat atau sangat tinggi.[87]

[87] Ibid., h 192-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Negeri 2 Prambon

Lokasi penelitian ini berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Prambon, Kab. Nganjuk. Di bawah ini merupakan profil sekolah.

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Prambon
2) NPSN : 20538313
3) Jenjang Pendidikan : SMP
4) Status Sekolah : Negeri
5) Alamat Sekolah :
   a) RT / RW : -
   b) Kode Pos : 64484
   c) Kelurahan : Bandung
   d) Kecamatan : Prambon
   e) Kabupaten/Kota : Nganjuk
   f) Negara : Indonesia

b. Keadaan Bangunan dan Ruangan

1) Bangunan Gedung : 1 unit
2) Keadaan Bangunan : Permanen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lokasi : Strategis

4) Keadaan Ruangan

a) Ruang Kelas : 27 ruang

b) Ruang Kantor : 4 ruang

c) Ruang Perpustakaan : 1 ruang

d) Ruang Olah Raga : 1 ruang

e) Ruang Osis : 1 ruang

f) Ruang Labotarium : 8 ruang

g) Ruang Kesenian : 1 ruang

h) Ruang UKS : 1 ruang

i) Mushola : 1 ruang

j) Gudang : 1 ruang

k) Toilet : 6 ruang

c. Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

1) Pendidik : 48 Guru

2) Tenaga Kependidikan : 13 Orang

3) Kelas 7 : 287 Peserta Didik

4) Kelas 8 : 283 Peserta Didik

5) Kelas 9 : 268 Peserta Didik

SMP Negeri 2 Prambon juga memiliki visi, misi, dan tujuan dalam bermasyarakat. Di bawah ini adalah visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Prambon.

a. Visi SMP Negeri 2 Prambon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BERPRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA

b. Misi SMP Negeri 2 Prambon :

1) Meningkatkan aktivitas keagamaan
2) Meningkatkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan intensif
3) Meningkatkan prestasi olahraga dan seni
4) Membekali ketrampilan dasar teknologi informasi
5) Memfasilitasi kegiatan pengembangan diri

c. Tujuan SMP Negeri 2 Prambon

1) Nilai rata-rata KKM berada dalam kriteria nasional sedang
2) Nilai rata-rata UN minimal berada dalam kriteria baik
3) Presentase siswa melanjutkan ke jenjang penidikan di atasnya minimal 80%
4) Memiliki kelompok seni-budaya minimal mampu unjuk finalis tingkat Kabupaten Nganjuk
5) Memiliki tim olah raga dan mampu berkiprah di tingkat Kabupaten Nganjuk dengan prestasi baik.
6) Presentase siswa dalam istiqomah beribadah (sholat Dhuha, sholat Dhuhur) minimal 85%
7) Presentase siswa dalam melaksanakan budaya 5S minimal 80%

2. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini didapatkan dari guru mata pelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan. Ada tiga aspek dalam mendapatkan hasil belajar ini, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dari ketiga aspek tersebut nantinya akan diambil nilai rata-rata. Berikut adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tabel 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	Responden	Sikap	Kognitif	Ketrampilan	Rata-Rata
1.	Responden 1	86	83	83	84
2.	Responden 2	84	81	84	83
3.	Responden 3	84	83	84	84
4.	Responden 4	80	79	74	78
5.	Responden 5	79	70	69	73
6.	Responden 6	82	80	81	81
7.	Responden 7	79	70	69	73
8.	Responden 8	79	70	70	73
9.	Responden 9	90	85	85	87
10.	Responden 10	80	77	78	78
11.	Responden 11	91	86	85	87
12.	Responden 12	80	78	76	78
13.	Responden 13	80	80	80	80
14.	Responden 14	79	70	78	76
15.	Responden 15	79	75	74	76
16.	Responden 16	85	83	81	83
17.	Responden 17	79	72	73	75
18.	Responden 18	79	77	78	78
19.	Responden 19	92	89	87	89
20.	Responden 20	80	69	69	72
21.	Responden 21	80	74	76	77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22.	Responden 22	90	83	84	86
23.	Responden 23	82	81	81	81
24.	Responden 24	80	79	80	80
25.	Responden 25	84	83	83	83
26.	Responden 26	82	82	81	82
27.	Responden 27	80	72	71	74
28.	Responden 28	83	83	85	84

3. Data Hasil Angket

Pada penelitian ini, angket disebarkan kepada 28 peserta didik dengan 20 pertanyaan mengenai *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Setiap pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban dengan rincian sebagai berikut:

a. Jawaban sangat setuju bernilai 5 poin
b. Jawaban setuju bernilai 4 poin
c. Jawaban ragu-ragu bernilai 3 poin
d. Jawaban tidak setuju bernilai 2 poin
e. Jawaban sangat tidak setuju bernilai 1 poin

Di bawah ini merupakan hasil dari angket tentang *Emotional Quotient* (EQ) yang telah dibagikan kepada 28 peserta didik di SMPN 2 Prambon Nganjuk.

Tabel 4.2

Data Angket *Emotional Quotient* (EQ) atau Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Item Pertanyaan																			
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden 1																			
5	5	2	4	5	4	3	3	3	5	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4
Responden 2																			
4	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	5
Responden 3																			
4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 4																			
4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	1	5	5
Responden 5																			
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4
Responden 6																			
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 7																			
5	3	2	4	5	3	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4
Responden 8																			
4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4
Responden 9																			
5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
Responden 10																			
4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5
Responden 11																			
5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
Responden 12																			
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 13																			
5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
Responden 14																			
4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
Responden 15																			
5	4	4	4	2	5	4	5	5	4	2	5	3	3	4	5	4	4	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden 16																			
3	3	3	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
Responden 17																			
3	4	4	3	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5
Responden 18																			
5	3	2	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
Responden 19																			
5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	4
Responden 20																			
5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5
Responden 21																			
5	4	4	3	5	4	5	5	2	5	2	4	5	5	4	4	5	3	5	4
Responden 22																			
4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	4	5
Responden 23																			
4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5
Responden 24																			
4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4
Responden 25																			
5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
Responden 26																			
5	4	3	4	3	3	5	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	5	5
Responden 27																			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
Responden 28																			
5	4	2	4	2	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4

Berikut adalah jumlah poin yang telah didapatkan dari 20 pertanyaan pada angket untuk setiap responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Jumlah Poin Data Angket

No.	Responden	Jumlah
1.	Responden 1	80
2.	Responden 2	85
3.	Responden 3	95
4.	Responden 4	82
5.	Responden 5	90
6.	Responden 6	79
7.	Responden 7	81
8.	Responden 8	80
9.	Responden 9	90
10.	Responden 10	89
11.	Responden 11	95
12.	Responden 12	78
13.	Responden 13	86
14.	Responden 14	68
15.	Responden 15	80
16.	Responden 16	77
17.	Responden 17	84
18.	Responden 18	89
19.	Responden 19	87
20.	Responden 20	89
21.	Responden 21	83
22.	Responden 22	86
23.	Responden 23	87
24.	Responden 24	78
25.	Responden 25	93
26.	Responden 26	74
27.	Responden 27	77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	Responden 28	84

4. Data Observasi

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk berlangsung selama 6 jam mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Dalam SMP Negeri 2 Prambon tidak menjalani sekolah *full day*. Namun, proses belajar mengajar sama seperti sekolah lainnya yaitu menggunakan kurikulum K13. Pembelajaran yang dimulai dari jam 7.00 hingga jam 13.00 sangatlah efektif. Termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di SMP Negeri 2 Prambon mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipegang oleh 3 guru pengampu antara lain, Bapak Abdul Malik, S.Pd.I, Ibu Binti Fifatul Kowiyah, S.Ag, dan Ibu ST. Nafi'ah, S.Ag. Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi pada kelas 8 yang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diampu oleh Ibu ST. Nafi'ah, S.Ag. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki alokasi waktu selama 3 jam pelajaran dengan 1 jam pelajaran 45 menit.

Ibu ST. Nafi'ah, S.Ag. mengajar pada delapan kelas yaitu pada kelas 8-1 hari Kamis jam ke-6 sampai jam ke-8, kelas 8-2 hari Kamis jam ke-3 sampai jam ke-5. Pada kelas 8-3 hari Rabu jam ke-5 dan hari Kamis jam ke-1 sampai jam ke-2, kelas 8-4 hari Rabu jam ke-1 sampai jam ke-3, kelas 8-5 hari Rabu jam ke-6 sampai jam ke-8. Kemudian, kelas 8-6 hari Senin jam ke-6 sampai jam ke-8, kelas 8-7 hari Sabtu jam ke-5 sampai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam ke-7, dan kelas 8-8 hari Senin pada jam ke-2 sampai dengan jam ke-4.

Penulis melihat proses belajar mengajar pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Mulai dari kelas 8-3 kemudian dilanjutkan di kelas 8-2 dan 8-1. Proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dibilang aktif. Peserta didik terkadang bertanya kepada guru ataupun menjawab pertanyaan guru. Tidak hanya peserta didik yang memiliki nilai lebih dari pada teman-temannya yang tergolong aktif. Namun, ada beberapa peserta didik yang nilianya kurang aktif mengikuti pembelajaran tanpa perlu berbicara sendiri dengan temannya. Walaupun rata-rata peserta didik aktif, masih ada beberapa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka terkadang cenderung mengajak bicara teman sebangku atau teman yag duduknya paling dekat dengannya, tidak mau mendengarkan, dan enggan untuk mengerjakan tugas individu dari guru.

5. Data Wawancara

Salah satu pengambilan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mengambil data dari guru pengampu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Prambon secara langsung. Wawancara ini dilakukan pada Rabu, 22 April 2020. Ada beberapa pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Semua pertanyaan mengandung tentang hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam (PAI) hingga bagaimana sikap peserta didik dan keadaan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Prambon, yaitu Ibu ST. Nafi'ah, S.Ag menjelaskan,

> "Sebagian besar peserta didik jika pembelajaran berlangsung selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama yang mempunyai kemampuan yang lebh dan didukung latar belakang keluarga yang agamis (yang sudah memiliki dasar agama yang kuat). Sedangkan sebagian kecil peserta didik yang kurang dan tidak adanya dukungan dari keluarga atau orang tua, yaitu memiliki pengetahuan dalam bidang agama sangatlah minim bahkan tidak peduli pengamalan dalam sehari-hari."[88]

Kemudian keadaan mengenai peserta didik yang memiliki nilai mata pelajaran lebih baik atau kurang selama proses pembelajaran berlangsung, Ibu ST. Nafi'ah, S.Ag memberitahukan bahwa,

> "Sikap peserta didik yang memiliki hasil belajar yang lebih dari temannya, mereka selalu mengikuti pembelajaran secara aktif bahkan memberikan bimbingan kepada teman-temannya yang kurang mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Terutama ketika kegiatan belajar dilaksanakan dengan diskusi.[89]
>
> Sedangkan peserta didik yang cenderung memiliki hasil belajar yang kurang dari temannya akan bersikap acuh tak acuh ketika pembelajaran berlangsung, tak jarang pula ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar dengan aktif (sekalipun sering diberikan peringatan oleh guru), dan mencari alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran dengan memberikan berbagai alasan seperti ke belakang (toilet) dan lain sebagainya. Namun, ada juga yang mau bertanya kepada guru *dan meminta bimbingan kepada temannya yang lebih mampu."*[90]

[88] ST. Nafiah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Prambon, wawancara pribadi, Prambon, 22 April 2020.
[89] Ibid.
[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang didapatkan tidak terpaku pada kognitif atau pengetahuan mereka saja yang diperoleh karena ujian atau ulangan dari harian sampai semester. Guru juga mendapatkan hasil belajar dari sikap atau afektif yang dilihat dari keseharian peserta didik itu bertindak dan juga hasil dari nilai prikomotorik atau ketrampilan yang diperoleh dari tugas-tugas ataupun kemampuan mereka mempresentasikan hasil tugas tersebut di depan kelas.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk merupakan 67, maka untuk interval nilai dan predikat yang dimiliki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini adalah:

A (Amat Baik) = 90 – 100

B (Baik) = 79 – 89

C (Cukup) = 67 – 78

D (Kurang) = < 67

Berikut merupakan hasil belajar peserta didik yang telah dijadikan sampel oleh peneliti terkait dengan penelitian ini.

Tabel 4.4

Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	Responden	Sikap	Kognitif	Ketrampilan	Rata-Rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Responden 1	86	83	83	84
2.	Responden 2	84	81	84	83
3.	Responden 3	84	83	84	84
4.	Responden 4	80	79	74	78
5.	Responden 5	79	70	69	73
6.	Responden 6	82	80	81	81
7.	Responden 7	79	70	69	73
8.	Responden 8	79	70	70	73
9.	Responden 9	90	85	85	87
10.	Responden 10	80	77	78	78
11.	Responden 11	91	86	85	87
12.	Responden 12	80	78	76	78
13.	Responden 13	80	80	80	80
14.	Responden 14	79	70	78	76
15.	Responden 15	79	75	74	76
16.	Responden 16	85	83	81	83
17.	Responden 17	79	72	73	75
18.	Responden 18	79	77	78	78
19.	Responden 19	92	89	87	89
20.	Responden 20	80	69	69	72
21.	Responden 21	80	74	76	77
22.	Responden 22	90	83	84	86
23.	Responden 23	82	81	81	81
24.	Responden 24	80	79	80	80
25.	Responden 25	84	83	83	83
26.	Responden 26	82	82	81	82
27.	Responden 27	80	72	71	74
28.	Responden 28	83	83	85	84
Jumlah					2233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil jumlah semua rata-rata nilai atau hasil belajar yang dimiliki oleh responden adalah 2233 dengan keseluruhan responden 28, maka berikut adalah perhitungan rata-rata (mean) dari jumlah tersebut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata) yang dicari

∑x = Jumlah dari skor prosentase

N = Banyak item pernyataan

Penyelesaian :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2233}{28}$$

$$= 79{,}75$$

Menurut interval nilai dan predikat yang ada, maka rata-rata nilai dengan hasil 79,75 masuk ke dalam interval nilai 79 – 89 yang dapat dikategorikan baik. Jadi, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk dapat dikatakan masuk dalam golongan baik.

2. Analisis Tentang *Emotional Quotient* (EQ) atau Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan angket dengan 20 pertanyaan di dalamnya. Setiap pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki 5 jawaban alternatif yang diajukan dan dijawab oleh setiap responden. Berikut merupakan nama-nama 28 peserta didik yang telah menjadi responden dan mengisi angket pada penelitian ini.

Tabel 4.5

Nama-Nama Responden

NO	NAMA	KELAS
1.	Meylisa Nur W.	8 – 1
2.	Miftahul Maulidiyah	8 – 1
3.	Muhammad Aldi Ramadhani	8 – 1
4.	Nelly Putri Anggraini	8 – 1
5.	Amelia Dwi Valintina	8 – 2
6.	Mochamad Anas Ramadhan	8 – 2
7.	Nessa Valentina F.	8 – 2
8.	Andhika Doni S.	8 – 3
9.	Endang Setyowati	8 – 3
10.	Mutiara Rayhan Nur Fatimah	8 – 3
11	Nova Diah Permata Sari	8 – 3
12.	Yafi Lailatul Mubarokah	8 – 3
13.	Egga Risdamayanti	8 – 4
14.	M. Hanim Alfany	8 – 4
15.	Rendy Eka Wardhan	8 – 4
16.	Chindi Sistia Firnanda	8 – 5
17.	Reny Puspa V.	8 – 5
18.	Tria Novita Sari	8 – 5
19.	Dara Puspita Dewi	8 – 6
20.	M. Gunawan	8 – 6
21.	Wika Yunda Putri	8 – 6
22.	Adinda Jaya Dewi	8 – 7
23.	Ivania Kharisma	8 – 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	Muzzamil	8 – 7
25.	Rindi Yulia Mulyana	8 – 7
26	Diana Putri Marlinda	8 – 8
27.	M. Afrian Agriansyah M.	8 – 8
28.	Vyna Fatimatus Zahro'	8 – 8

Setelah memaparkan semua jawaban responden, peneliti akan menggunakan analisis prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathrm{P} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Case* (jumlah responden)

Jika telah menjadi prosentase, data angket tersebut dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, antara lain:

a. Kurang dari 20% : Tergolong tidak baik

b. 20% - 35% : Tergolong kurang

c. 35% - 65% : Tergolong cukup

d. 65% - 100% : Tergolong baik

Dibawah ini merupakan penyajian data angket secara kongkrit tentang *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Pertanyaan No. 1

No.	1. Saya senang dengan penampilan saya sehari-hari			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
1.	a. Sangat Setuju	28	14	50%
	b. Setuju		12	43%
	c. Ragu-Ragu		2	7%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 50% responden menjawab sangat setuju dengan kepercayaan dirinya dengan penampilannya sehari-hari. Dengan adanya kepercayaan diri yang sangat bagus menjadikan seseorang mempunyai salah satu kecerdasan emosional yang lebih dari yang lainnya. Kemudian ada 43% responden dengan jawaban setuju atas penampilannya sehari-hari dan 7% menjawab ragu-ragu. Namun, 0% responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atas penampilannya.

Tabel 4.7

Pertanyaan No. 2

No.	2. Saya yakin dengan hasil pekerjaan/tugas dari guru yang saya kerjakan sendiri akan bernilai bagus			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
2.	a. Sangat Setuju	28	9	32%
	b. Setuju		12	43%
	c. Ragu-Ragu		7	25%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dibaca dalam tabel di atas bahwa sebanyak 32% responden menjawab sangat setuju atas keyakinan pekerjaan/tugas dari guru yang dikerjakan sendiri akan bernilai bagus. Jawaban setuju mendapatkan 43% dari responden yang artinya hampir setengah dari responden setuju dengan yakinnya mereka atas hasil bagus dari pekerjaan/tugas dari guru yang dikerjakan sendiri. Kemudian sebanyak 25% responden menjawab ragu-ragu dan 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pertanyataan yakin atas pekerjaan/tugas dari guru yang dikerjakan sendiri akan bernilai bagus.

Tabel 4.8

Pertanyaan No. 3

No.	**3. Saya selalu memberikan pendapat/ide yang belum pernah disampaikan di dalam kelas**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
3.	a. Sangat Setuju	28	1	4%
	b. Setuju		9	32%
	c. Ragu-Ragu		13	46%
	d. Tidak Setuju		5	18%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Tabel diatas menjelaskan tentang 4% responden menjawab sangat setuju dengan sikap yang selalu memberikan pendapat/ide yang belum pernah disampaikan di dalam kelas. Jawaban setuju dipilih responden dengan presentase 32% dan 46% responden memilih ragu-ragu bahwa mereka selalu memberikan pendapat/ide yang belum pernah disampaikan di dalam kelas. Namun, ada 18% responden menjawab tidak setuju atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian pendapat/ide di dalam kelas dan untuk jawaban sangat tidak setuju ada 0% responden.

Tabel 4.9

Pertanyaan No. 4

No.	**4. Saya berusaha untuk tetap tenang jika ada teman saya yang membuat marah diri saya**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
4.	a. Sangat Setuju	28	9	32%
	b. Setuju		15	54%
	c. Ragu-Ragu		4	14%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Pada tabel ini dapat diketahui bahwa sebanyak 32% responden menjawab sangat setuju untuk tetap tenang jika ada temannya yang membuat marah. Sebanyak 54% responden menjawab setuju dan 14% responden menjawab ragu-ragu tentang mengendalikan diri yang berupa untuk tetap tenang jika ada teman yang membuatnya marah. Serta sebanyak 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Pertanyaan No. 5

No.	**5. Jika ada guru yang menyampaikan pesan untuk teman saya, saya akan secepatnya menyampaikan pesan tersebut**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
5.	a. Sangat Setuju	28	16	57%
	b. Setuju		2	7%
	c. Ragu-Ragu		8	29%
	d. Tidak Setuju		2	7%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menjelaskan bahwa ada 57% responden memilih sangat setuju dengan sikapnya yang segera menyampaikan pesan untuk temannya dari guru. Ada 7% responden menjawab setuju dan 29% responden menjawab ragu-ragu jika mereka akan selalu menyampaikan pesan untuk temannya dari guru. Namun, ada sebanyak 7% responden menjawab tidak setuju. Jadi, masih ada beberapa responden yang tidak setuju akan menyampaikan pesan secepatnya kepada temannya dan ada 0% responden menjawab pilihan sangat tidak setuju.

Tabel 4.11

Pertanyaan No. 6

No.	**6. Saya akan membaca buku pelajaran tanpa guru memintanya supaya nilai saya bagus**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
6.	a. Sangat Setuju	28	8	29%
	b. Setuju		13	46%
	c. Ragu-Ragu		7	25%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 29% responden menjawab sangat setuju tentang perilaku membaca buku tanpa guru meminta agar nilai mata pelajaran baik. Sebanyak 46% responden menjawab setuju dan 25% responden memilih ragu-ragu jika harus membaca tanpa guru meminta. Untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju ada 0% responden yang memilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Pertanyaan No. 7

No.	7. Saya akan siap maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal jika guru meminta			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
7.	a. Sangat Setuju	28	8	29%
	b. Setuju		15	53%
	c. Ragu-Ragu		5	18%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 29% responden memilih sangat setuju dikarenakan mereka akan siap maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal jika guru meminta. Kemudian, 53% responden menjawab setuju dan ada sebanyak 18% responden menjawab ragu-ragu tentang mereka akan siap maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal jika guru meminta. Serta sebanyak 0% responden menjawab pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju siap maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal jika guru meminta.

Tabel 4.13

Pertanyaan No. 8

No.	8. Menurut saya, pekerjaan/tugas sekolah itu lebih gampang jika dikerjakan bersama teman-teman			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
8.	a. Sangat Setuju	28	16	57%
	b. Setuju		9	32%
	c. Ragu-Ragu		3	11%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 57% responden memilih jawaban sangat setuju mengenai pekerjaan/tugas sekolah akan lebih gampang jika dikerjakan bersama teman-teman. Untuk pilihan jawaban setuju akan mengenai pekerjaan/tugas sekolah akan lebih gampang jika dikerjakan bersama teman-teman ada sebanyak 32% responden memilih. Ada juga sebanyak 11% responden memlih jawaban ragu-ragu akan tugas sekolah yang dikerjakan bersama teman-teman akan merasa lebih gampang. Sebanyak 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.14

Pertanyaan No. 9

No.	**9. Saya dekat dengan semua teman satu kelas. Tanpa terkecuali**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
9.	a. Sangat Setuju	28	11	39%
	b. Setuju		12	43%
	c. Ragu-Ragu		4	14%
	d. Tidak Setuju		1	4%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Pada tabel ini menjelaskan bahwa sebanyak 39% responden memilih jawaban sangat setuju karena dekat dengan semua teman satu kelasnya tanpa terkecuali. Sebanyak 43% responden menjawab setuju dekat dengan semua teman satu kelasnya tanpa terkecuali dan ada 14% responden memilih jawaban ragu-ragu dekat dengan teman sekelasnya tanpa terkecuali. Namun, ada juga yang menjawab tidak setuju dengan presentase sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4% dan sebanyak 0% memilih jawaban sangat tidak setuju dekat dengan teman satu kelasnya tanpa terkecuali.

Tabel 4.15

Pertanyaan No. 10

No.	**10. Saya selalu tahu kapan saya sedih, kapan saya senang, dan kapan saya marah**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
10.	a. Sangat Setuju	28	14	50%
	b. Setuju		11	39%
	c. Ragu-Ragu		2	7%
	d. Tidak Setuju		1	4%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dalam tabel di atas menunjukkan sebanyak 50% responden menjawab sangat setuju selalu tahu kapan sedih, kapan senang, dan kapan akan marah. Sebanyak 39% responden memilih jawaban setuju dan memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 7%. Ada 4% responden menjawab tidak setuju selalu tahu kapan sedih, kapan senang, dan kapan marah serta sebanyak 0% responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.16

Pertanyaan No. 11

No.	**11. Saya selalu puas dengan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saya dapatkan**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
11.	a. Sangat Setuju	28	11	39%
	b. Setuju		11	39%
	c. Ragu-Ragu		4	15%
	d. Tidak Setuju		2	7%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa ada sebanyak 39% responden menjawab sangat setuju selalu puas dengan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mereka dapatkan. Ada sebanyak 39% responden juga yang menjawab pilihan setuju dengan kepuasan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mereka dapatkan. Sebanyak 15% responden memilih jawaban ragu-ragu dan 7% responden memilih jawaban tidak setuju. Ada sebanyak 0% responden menjawab sangat tidak setuju selalu puas dengan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mereka dapatkan.

Tabel 4.17

Pertanyaan No. 12

No.	**12. Saya senang membantu teman saya jika mereka kesulitan melakukan suatu hal/tugas dari guru**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
12.	a. Sangat Setuju	28	13	46%
	b. Setuju		14	50%
	c. Ragu-Ragu		1	4%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 46% responden memilih jawaban sangat setuju dan sebanyak 50% responden menjawab setuju senang membantu temannya jika sedang ada yang kesulitan melakukan suatu hal/tugas dari guru. Kemudian, ada yang memilih jawaban ragu-ragu sebanyak 4% responden. Sebanyak 0% responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0% responden memilih jawaban sangat tidak setuju senang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu temannya jika sedang ada yang kesulitan melakukan suatu hal/tugas dari guru.

Tabel 4.18

Pertanyaan No. 13

No.	**13. Saya suka memimpin kelompok belajar saya supaya lebih kompak dan mendapatkan hasil /nilai yang bagus**			
13.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**Prosentase**
	a. Sangat Setuju	28	9	32%
	b. Setuju		8	29%
	c. Ragu-Ragu		11	39%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dalam tabel tersebut menunjukkan sebanyak 32% responden memilih jawaban sangat setuju suka memimpin kelompok belajar mereka supaya lebih kompak dan mendapatkan hasil/nilai yang bagus. Ada sebanyak 29% responden menjawab setuju dan sebanyak 39% responden memilih jawaban ragu-ragu suka memimpin kelompok belajar mereka supaya lebih kompak dan mendapatkan hasil/nilai yang bagus. Sebanyak 0% responden menjawab tidak setuju dan juga sangat tidak setuju.

Tabel 4.19

Pertanyaan No. 14

No.	**14. Saya dapat mengetahui jika teman saya sedang sedih, senang ataupun marah**			
14.	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**Prosentase**
	a. Sangat Setuju	28	13	46%
	b. Setuju		9	32%
	c. Ragu-Ragu		4	15%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Tidak Setuju		2	7%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 46% responden memilih jawaban sangat setuju dan sebanyak 32% responden menjawab setuju dapat mengetahui jika teman mereka sedang sedih, senang maupun marah. Sebanyak 15% responden memilih jawaban ragu-ragu dan sebanyak 7% responden menjawab tidak setuju dapat mengetahui jika teman mereka sedang sedih, senang maupun marah. Terakhir, ada sebanyak 0% responden menjawab sangat tidak setuju dapat mengetahui jika teman mereka sedang sedih, senang maupun marah.

Tabel 4.20

Pertanyaan No. 15

No.	**15. saya tahu bagaimana cara berbicara dengan baik jika teman saya sedang marah**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
15.	a. Sangat Setuju	28	11	30%
	b. Setuju		15	54%
	c. Ragu-Ragu		2	7%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Tabel di atas menjelaskan ada sebanyak 30% responden memilih jawaban sangat setuju dan sebanyak 54% responden memilih jawaban setuju karena mereka tahu bagaimana cara berbicara dengan baik jika temannya sedang marah. Sebanyak 7% responden menjawab pilihan ragu-ragu. Terakhir, sebanyak 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sangat tidak setuju karena mereka tahu bagaimana cara berbicara dengan baik jika temannya sedang marah.

Tabel 4.21

Pertanyaan No. 16

No.	**16. Menurut saya, belajar sebelum memulai pelajaran di kelas itu sangatlah perlu**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
16.	a. Sangat Setuju	28	12	43%
	b. Setuju		14	50%
	c. Ragu-Ragu		2	7%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Pada tabel tersebut menunjukkan sebanyak 43% responden memilih jawaban sangat setuju dan seebanyak 50% responden memilih jawaban setuju belajar sebelum memulai pelajaran di kelas sangatlah perlu. Kemudian sebanyak 7% responden menjawab ragu-ragu serta sebanyak 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju belajar sebelum memulai pelajaran di kelas sangatlah perlu.

Tabel 4.22

Pertanyaan No. 17

No.	**17. Jika ada teman saya yang memiliki nilai lebih bagus daripada saya, maka saya akan mencari kekurangan yang ada pada diri saya**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
17.	a. Sangat Setuju	28	18	64%
	b. Setuju		9	32%
	c. Ragu-Ragu		1	4%
	d. Tidak Setuju		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dalam tabel di atas menjelaskan bahwa ada sebanyak 64% responden menjawab sangat setuju jika ada teman mereka yang memiliki nilai lebih bagus daripada responden sendiri, maka akan mencari kekurangan yang ada pada diri mereka sendiri. Ada sebanyak 32% responden memilih jawaban setuju dan 4% responden menjawab ragu-ragu. Terakhir, sebanyak 0% responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju jika ada teman mereka yang memiliki nilai lebih bagus daripada responden sendiri, maka akan mencari kekurangan yang ada pada diri mereka sendiri.

Tabel 4.23

Pertanyaan No. 18

No.	**18. Saya lebih mudah bergaul dengan teman baru saya**			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
18.	a. Sangat Setuju	28	1	4%
	b. Setuju		13	46%
	c. Ragu-Ragu		13	46%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		1	4%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4% responden menjawab sangat setuju jika mereka lebih mudah bergaul dengan teman baru. Ada sebanyak 46% responden menjawab setuju dan sebanyak 46% juga menjawab ragu-ragu jika mereka lebih mudah bergaul dengan teman baru. Sebanyak 0% responden memilih jawaban tidak setuju dan 4% responden memilih jawaban sangat tidak setuju jika mereka lebih mudah bergaul dengan teman baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24

Pertanyaan No. 19

No.	19. Saya berusaha diri untuk tidak mengejek teman saya dalam hal apapun, termasuk tentang nilai mata pelajaran			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
19.	a. Sangat Setuju	28	15	54%
	b. Setuju		13	46%
	c. Ragu-Ragu		0	0%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Pada tabel ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 54% responden memilih jawaban sangat setuju dan sebanyak 46% responden setuju berusaha untuk tidak mengejek teman dalam hal apapun, termasuk tentang nilai mata pelajaran. Sebanyak 0% responden menjawab dengan pilihan jawaban ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju berusaha untuk tidak mengejek teman dalam hal apapun, termasuk tentang nilai mata pelajaran.

Tabel 4.25

Pertanyaan No. 20

No.	20. Jika ada teman saya yang mendapatkan nilai mata pelajaran PAI kurang dari saya, dengan senang hati saya akan siap membantu untuk meningkatkan nilainya			
	Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**Prosentase**
20.	a. Sangat Setuju	28	13	46%
	b. Setuju		15	54%
	c. Ragu-Ragu		0	0%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebanyak 46% responden memilih jawaban sangat setuju jika ada teman mereka yang mendapatkan nilai mata pelajaran PAI kurang dari diri mereka, dengan senang hati mereka akan siap membantu meningkatkan nilainya. Sedangkan pilihan jawaban setuju ada sebanyak 54% responden yang menjawab. Kemudian, sebanyak 0% responden menjawab pilihan ragu-ragu, tidak setuju, dan juga sangat tidak setuju jika ada teman mereka yang mendapatkan nilai mata pelajaran PAI kurang dari diri mereka, dengan senang hati mereka akan siap membantu meningkatkan nilainya.

Berikut merupakan analisis data mengenai *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.

Tabel 4.26

Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item Tentang *Emotional Quotient* (EQ) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Prambon

No	Pernyataan	Prosentase
1.	Saya senang dengan penampilan saya sehari-hari	50%
2.	Saya yakin dengan hasi pekerjaan/tugas dari guru yang saya kerjakan sendiri	43%
3.	Saya selalu memberikan pendapat/ide yang belum pernah disampaikan di dalam kelas	46%
4.	Saya berusaha untuk tetap tenang jika ada teman saya yang membuat marah diri saya	54%
5.	Jika ada guru yag menyampaikan pesan untuk teman saya, saya akan secepatnya menyampaikan pesan tersebut	57%
6.	Saya akan membaca buku pelajaran tanpa guru memintanya supaya nilai saya bagus	46%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Saya akan siap maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal jika guru meminta	53%
8.	Menurut saya, pekerjaan/tugas sekolah itu lebih gampang dikerjakan bersama teman-teman	57%
9.	Saya dekat dengan semua teman satu kelas tanpa terkecuali	43%
10.	Saya selalu tahu kapan saya sedih, kapan saya senang, dan kapan saya marah	50%
11.	Saya selalu puas dengan nilai mata pelajaran PAI yang saya dapatkan	39%
12.	Saya senang membantu teman saya jika mereka kesulitan dalam melakukan suatu hal/tugas dari guru	50%
13.	Saya suka memimpin kelompok belajar saya supaya lebih kompak dan mendapatkan hasil/nilai yang bagus	39%
14.	Saya dapat mengetahui jika teman saya sedang sedih, senang, ataupun marah	46%
15.	Saya tahu bagaimana cara berbicara denan baik jika teman saya sedang marah	54%
16.	Menurut saya, belajar sebelum memulai pelajaran di kelas itu sangatlah perlu	50%
17.	Jika ada teman saya yang memiliki nilai lebih bagus dari saya, maka saya akan mencari kekurangan yang ada pada diri saya	64%
18.	Saya lebih mudah bergaul dengan teman baru saya	46%
19.	Saya berusaha diri untuk tidak mengejek teman saya dalam hal apapun, termasuk tentang nilai mata pelajaran	54%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	Jika ada teman saya yang mendapatkan nilai PAI kurang dari saya, dengan senang hati saya akan siap membantu untuk meningkatkan nilainya	54%
Jumlah		995%

Hasil dari pernyataan diatas mengenai *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk dengan jumlah prosentase sebagai jawaban paling banyak adalah 995% dengan jumlah 20 item pernyataan. Adapun perhitungan mengenai cukup atau tidaknya kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata) yang dicari

∑x = Jumlah dari skor prosentase

N = Banyak item pernyataan

Penyelesaian :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{995\%}{20}$$

= 49,75%

Berdasarkan standar yang telah ditentukan, nilai diatas yaitu 49,75% dapat dibilang masuk ke dalam golongan cukup, dikarenakan nilai tersebut berada diantara 35% - 65%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Emotional*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quotient (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk dapat dikatakan masuk ke dalam golongan cukup.

3. Pengujian Hipotesis

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment*

Dikarenakan penelitian ini merujuk kepada hubungan atau korelasi, maka langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menghitung korelasi dengan menggunakan *product moment*. Pada pengujian hipotesis ini variabel X adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan variabel Y yaitu *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional peserta didik. Berikut merupakan tabel tentang korelasi *product moment*.

Tabel 4.27

Korelasi *Product Moment*

No.	x	y	x^2	y^2	xy
1.	84	80	7056	6400	6720
2.	83	85	6889	7225	7055
3.	84	95	7056	9025	7980
4.	78	82	6084	6724	6396
5.	73	90	5329	8100	6570
6.	81	79	6561	6241	6399
7.	73	81	5329	6561	5913
8.	73	80	5329	6400	5840
9.	87	90	7569	8100	7830

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	78	89	6084	7921	6942
11.	87	95	7569	9025	8265
12.	78	78	6084	6084	6084
13.	80	86	6400	7396	6880
14.	76	68	5776	4624	5168
15.	76	80	5776	6400	6080
16.	83	77	6889	5929	6391
17.	75	84	5625	7056	6300
18.	78	89	6084	7921	6942
19.	89	87	77921	7569	7743
20.	72	89	5184	7921	6408
21.	77	83	5929	6889	6391
22.	86	86	7396	7396	7396
23.	81	87	6561	7569	7047
24.	80	78	6400	6084	6240
25.	83	93	6889	8649	7719
26.	82	74	6724	5476	6068
27.	74	77	5476	5929	5698
28.	84	84	7056	7056	7056
Jumlah (∑)	**2235**	**2346**	**179025**	**197670**	**187521**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memasukkan data pada rumus *product moment*

Setelah menghitung koefisien korelasi *product moment*, untuk mengetahui lebih lanjut tentang korelasi antara hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik, lalu peneliti menganalisis menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2]\,[N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antara deviasi skor x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y

Rumus *product moment* telah ditentukan dan selanjutnya adalah memasukkan angka atau nilai yang telah ada di tabel koefisien pada rumus *product moment*. Data akan dimasukkan sesuai yang telah ditentukan seperti berikut ini.

Diketahui :

N = 28

$\sum x$ = 2235

$\sum y$ = 2346

$\sum x^2$ = 179025

$\sum y^2$ = 197670

$\sum xy$ = 187521

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelesaian :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2]\,[N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{28.187521 - (2235)(2346)}{\sqrt{[28.179025 - (2235)^2]\,[28.197670 - (2346)^2]}}$$

$$= \frac{5250588 - 5243310}{\sqrt{[5012700 - 4995225]\,[5534760 - 5503716]}}$$

$$= \frac{7278}{\sqrt{[17475]\,[31044]}}$$

$$= \frac{7278}{\sqrt{305375625}}$$

$$= \frac{7278}{17475}$$

= 0,4164806867

Selanjutnya, untuk mengetahui tinggi rendahnya korelasi antara variabel x dan variabel y, maka dibutuhkan tabel interprestasi *product moment*. Gunanya adalah untuk membandingkan jawaban yang telah didapatkan dari rumus *product moment* supaya mendapatkan arti dari nilai angka yang tersebut. Berikut adalah tabel interprestasi *product moment*.

Tabel 4.28

Tabel Interprestasi

Besarnya nilai 'r' ***Product Moment*** **(r_{xy})**	**Interprestasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	lemah sehingga diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat keterkaitan yang rendah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat keterkaitan yang cukup atau sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat keterkaitan yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat keterkaitan yang sangat kuat atau sangat tinggi.[91]

Setelah menghitung data ke dalam rumus *product moment* (r), telah ditemukan 'r' sebesar 0,4164806867 atau bisa dibulatkan dengan besar 0,41. Pada nilai yang telah didapatkan tersebut berdasarkan tabel interprestasi *product moment* berada diantara nilai 0,40 – 0,70 yang berarti antara variabel x dan variabel y terdapat keterkaitan yang cukup atau sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara hasil belajar PAI peserta didik (X) dengan *Emotional Quotient* peserta didik (Y) mempunyai keterkaitan yang cukup atau sedang.

[91] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) cet. ke-25, h 192-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Merumuskan hipotesis alternatif

1) Hipotesis penelitian

Ha : adanya hubungan atau korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.

Ho : Tidak adanya hubungan atau korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.

2) Hipotesis statistik

Ha $= r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Ho $= r_{hitung} \leq r_{tabel}$

d. Mencari df/db

Pada tahap ini, peneliti akan mencari df/db dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = *degrees of freedom*

N = banyaknya responden (*number of cases*)

nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Untuk penelitian ini, sampel peserta didik yang diambil oleh peneliti adalah 28 peserta didik dan variabel yang digunakan dalam penelitian ada 2 variabel. Jadi, N = 28 dan nr = 2.

Penyelesaian :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

df = N – nr

= 28 – 2

= 26

e. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Diketahui df sebesar 26 dan diperoleh 'r' *product moment* pada taraf signifikansi adalah 5% = 0,3739. Pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = 0,4164 ≥ 0,3739. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa untuk taraf signifikansi hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dapat diartikan juga bahwa adanya korelasi atau hubungan yang cukup antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.

f. Korelasi Asimetris (*Asymetrical Relationships*)

Korelasi asimetris pada penelitian ini dibuktikan dengan adanya hubungan variabel X mempengaruhi variabel Y. Variabel X yaitu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik yang merupakan variabel Y. Hasil belajar mata pelajaran PAI yang telah didapatkan peserta didik dapat mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik.

Peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama masih dapat dibilang pada usia atau fase labil. Mereka bisa dididik dengan pembelajaran di dalam kelas. Proses belajar mengajar dengan materi Pendidikan Agama Islam dapat mendidik sedikit demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit perilaku peserta didik yang tergolong dalam kecerdasaan emosional. Hasil belajar yang telah didapatkan merupakan hasil dari peserta didik selama belajar di dalam kelas. Namun, kecerdasan emosional tidak selalu mempengaruhi hasil belajar dikarenakan hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual atau bahkan dari sumber lainnya. Jadi, pada penelitian ini termasuk korelasi asimetris yaitu hubungan dengan salah satu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk mengenai korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik dan menganalisis semua datanya, penelti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Prambon, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya rata-rata yang didapatkan peneliti dengan hasil 79,75 yang berada pada interval antara 79–89.
2. Berdasarkan hasil angket mengenai *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik mendapatkan hasil dengan kategori cukup. Hasil ini dibuktikan dengan adanya hasil 49,75% dan masuk ke dalam interval persentase 35% - 65%.
3. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya hubungan atau korelasi antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil analisis data yang menggunakan rumus *product moment* dengan hasil 0,4164806867 atau 0,4164 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya juga lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = 0,4164 ≥ 0,3739. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dengan artian bahwa adanya korelasi atau hubungan antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. Sedangkan untuk hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak adanya korelasi atau hubungan antara hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk adalah ditolak. Hasil analisis ini, pada tabel interprestasi hasil rumus *product moment* (r_{xy}) yang bernilai 0,4164 masuk ke dalam golongan sedang atau cukup dengan letak antara 0,40 – 0,70.

Korelasi ini masuk ke dalam korelasi asimetris yaitu hubungan variabel X yang mempengaruhi variabel Y. Pada penelitian ini hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan variabel X mempengaruhi variabel Y yaitu *Emotional Quotient* (EQ) peserta didik. Dari hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan diketahui seberapa pahamnya peserta didik mencerna materi yang dapat mendidik dan membangun kecerdasan emosional. Seperti contohnya materi pada aspek akidah akhlak yang akan menuntun peserta didik mengenal perilaku yang baik menurut syariat Islam dan mempunyai kecerdasan emosional dalam unsur tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah mendapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diajukkannya beberapa saran untuk para pendidik, kepala sekolah, ataupun pihak lain yang terkait dalam dunia pendidikan guna lancarnya proses pendidikan dengan baik. Adapun saran di bawah ini, sebagai berikut:

1. Untuk para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ataupun guru mata pelajaran lainnya, hendaknya untuk lebih memperhatikan gerak-gerik, sikap, bahkan kecerdasan emosional peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, mengingat banyaknya peserta didik dalam satu guru maka tidak memungkinkan untuk mengetahui sikap bahkan kecerdasan emosional yang dimiliki tiap peserta didik. Disarankan untuk tetap memantau semua peserta didik jika dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pasti tiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda dari satu sama lain, maka guru dapat membuat pembelajaran asyik hingga memancing peserta didik yang kurang memerhatikan di dalam kelas. Bagaimanapun karakter peserta didik jika guru memiliki pembelajaran yang asyik, maka peserta didik di dalam kelas akan senantiasa mengikuti pembelajaran. Karena dalam fase jenjang pendidikan menengah pertama, sikap atau perilaku peserta didik masih dibilang labil. Pada usia ini umumnya masih butuh bantuan atau tuntunan dari orang tua entah itu orang tua di rumah ataupun orang tua di sekolahan. Jika bantuan itu dilakukan dengan benar, maka peserta didik nantinya akan menjadi individu yang baik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas alangkah baiknya untuk mulai belajar segala hal, bukan hanya pelajaran yang sedang berlangsung namun belajar tentang bagimana menjaga sikap di dalam kelas, menjaga sikap jika berhadapan dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya. Sosialisasi dalam kehidupan memanglah penting. Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dengan kelebihan akan dipandang di muka umum sebagai pribadi yang baik. Menjadi pribadi yang baik daripada teman lainnya akan banyak disukai atau disenangi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Maolani, Raekasih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Aat Syafaat, TB, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Abdullah Sani, Ridwan. 2016 *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Agustian, Ary Ginanjar. 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165. 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam.* Jakarta: Penerbit Arga.

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Baharuddim dan Esa Nur Wahyuni. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.

Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press

Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence alih bahasa T.Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujian FIC, Paulus. 2005. *Strategi Mengasuh Anak Yang Cerdas Emosional, Dalam Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Pasiak, Taufik. 2008. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Quran dan Neurosains Mutakhir*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sukardi, M. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syauqil, Ahmad. 2016. *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013: Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id